STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PENILAIAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE *READING ALOUD* DI MI MIFTAHUL HUDA BANJAREJO REJOTANGAN TULUNGAGUNG

SKRIPSI

OLEH:

ERVIKA DIYAH NURFITA
NIM. 17205163168

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
TULUNGAGUNG
2020

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PENILAIAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE *READING ALOUD* DI MI MIFTAHUL HUDA BANJAREJO REJOTANGAN TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

OLEH:

ERVIKA DIYAH NURFITA
NIM. 17205163168

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
TULUNGAGUNG
2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung" yang ditulis oleh Ervika Diyah Nurfita, NIM. 17205163168 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Tulungagung, 30 April 2020

Pembimbing,

Saiful Bahri, M.Pd.I
NIP. 197105012007011034

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

H. Muh. Nurul Huda, M.A
NIP. 197404082007101003

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PENILAIAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE *READING ALOUD* DI MI MIFTAHUL HUDA BANJAREJO REJOTANGAN TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Disusun oleh

ERVIKA DIYAH NURFITA

NIM. 17205163168

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 02 Juni 2020 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji	**Tanda Tangan**
Ketua Penguji: Dr. H. Nur Kholis, S.Ag., M.Pd. NIP. 197103161998031002	…….
Penguji Utama: Prof. Dr. H. Munardji, M.Ag. NIP. 195412181986021001	…….
Sekretaris/Penguji: Saiful Bahri, S. Ag., M.Pd. I NIP. 197105012007011034	……..

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Tulungagung

Dr. Hj. Binti Maunah, M. Pd. I
NIP. 19650903 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:Ervika Diyah Nurfita
Tempat, Tanggal Lahir	:Tulungagung,23 Oktober 1997
NIM	:17205163168
Fakultas	:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung" adalah benar-benar disusun dan ditulis oleh yang bersangkutan diatas dan bukan pengambilan tulisan orang lain.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 30 April 2020

Penulis

Ervika Diyah Nurfita

MOTTO

يَاَ يُهَاالَذِيْنَ امَنُوا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَحُوْافِي الْمَجَلِسِ فَا فْسَحُوْا يَفْسَحِ اللهُ لَكُمْ ج وَاِذَا قِيْلَ انْشُرْوا فَا

نْشُزُوْا يرْفَعِ اللهُ اَلِذيْنَ اَمَنُوْ ا مِنْكُمْ وَالَذِيْنَ اُوتُواالْعِلْمِ دَرَجَتْ ط وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْر (١١)

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman!Apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis “maka lapangkanlah,niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikataakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah. Niscaya allah akan mengangkat {derajat} orang-orang yang beriman diantaramu dan oarang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan alloh maha teliti apa yang kamu kerjakan.(QS.Al Mujadallah.11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwanya dan menemaninya dalam setiap hela nafas kehidupan dengan menyelami segala macam nikmat-Nya untuk menjadikan kehidupan lebih bermakna yaitu Allah SWT yang telah membuka hati dan fikiran, memberikan kemudahan dan kelancaran. Perjalanan ini memang sulit tapi dengan-Mu tidak ada yang sulit dan tidak ada yang tidak mungkin. Alhamdullih ‘Ala Kulli Ni’matin. Serta shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kehadiran nabi Muhammad SAW.

Segenap rasa syukur, cinta dan kasih sayang, ku persembahkan karya ini kepada orang-orang tercinta atau terkasih ku.

1. Bapak ku tersayang Kadiyan dan Mama ku tercinta Sutarmi yang telah memberikan kasih sayang tanpa kenal lelah, memberikan motivasi dan dukungan untuk mewujudkan cita-citaku. Yang saya dapatkan hari ini, belum bisa membahagiakan sepenuhnya kedua orang tua ku dan belum bisa membayar semua kebaikan, serta keringat yang mereka keluarkan untuk mencari biaya kuliah saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Semoga ilmu yang saya dapatkan mampu membahagiakan beliau.
2. Om ku Ahmad Safi’i dan adikku Erlina Wulan Suci, Walaupun kalian sedang berada di penjara suci dan kita jarang bertemu. Saya ingin mengucapakan banyak terima kasih atas motivasinya, semangatnya dan Doanya.
3. Keluarga besar dari kedua orang tua saya, yang memberikan semangat dan dukungan kepada saya selama ini.
4. Bapak Saiful Bahri,M.Pd.I yang telah membimbing dan memberikan banyak bantuan dalam mengerjakan skripsi ini
5. Terimakasih kepada guru-guru MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotanagan Tulungagung dan dosen kampus IAIN Tulungagung yang memberikan ilmunya serta doanya kepada saya.

6. Muhammad Chusaini, Seseorang yang telah menemaniku, memberikan support selama kuliah dan terimakasih sudah mau mendengarkan curhatan ku. Dan terimakasih atas dukungannya selama ini.
7. Sahabat ku Ni'ma Fitriatul Muniroh yang telah menemaniku dari kecil. yang selalu mendengarkan cerita keluh kesahku. Terimakasih telah memberiku semangat dalam mengerjakan skripsi ini dan serta doa dari mu.
8. Sahabat ku yang di pondok pesantren astri sunan pandanaran ngunut tulungagung (Naila zahro'il dan Umi Niswatul Afifah) yang telah menemaniku dan memberikan motivasinya.
9. Teman pondok pesantren astri sunan pandanaran ngunut,PPTQ al hidayah plosokandang, asrama assa'idiyah atas kasih sayang ,serta dukungannya.
10. Keluarga besar PGMI C angkatan 2016/2017 yang telah memberikan banyak cerita perjuangan ketika di bangku perkuliahan.
11. Seluruh sahabatku Marching band Derap Swara Sangkakala, sahabatku Sholawat Bareng-bareng (shobaba) dan PAC IPNU IPPNU Bandung yang telah memberikan dorongan motivasi,dukungan dan semangatnya.
12. Untuk Almamater tercinta IAIN Tulungagung.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala karunia-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya.

Sehubung dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimaksih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
2. Bapak Dr. H. Abd. Aziz, M. Pd., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
3. Ibu Dr. Hj. Binti Maunah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
4. Bapak H. Muh. Nurul, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, yang telah membimbing dan membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Saiful Bahri, M. Pd. I., selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengaruh, koreksi, meluangkan waktu, nasihat, semangat, dan dukungan sehingga penelitian dapat terselesaikan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
7. Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung yang telah memberikan ijin melakukan penelitian.

8. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang dilakukan dapat diterima disisi Allah SWT, Amin.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. Dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Tulungagung, 30 April 2020

Penulis

Ervika Diyah Nurfita

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu…….54

Tabel 2.2 Paradigma Penelitian……56

Tabel 4.1 Data Guru…….75

Tabel 4.2 Data Siswa……....76

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana……77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Visi, Misi, dan Tujuan……..73

Gambar 4.2 Struktur Organisasi……...74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Hasil Observasi

Lampiran 5 Data Profil Sekolah

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 10 Form Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 11 Laporan Selesai Bimbingan

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung" ini ditulis oleh Ervika Diyah Nurfita, NIM.17205163168, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Tulungagung yang dibimbing oleh Bapak Saiful Bahri,M.Pd.I

Kata Kunci : Strategi, Guru, Bahasa Indonesia, Metode *Reading Aloud*

Penelitian ini dilatar belakangi dari tanggung jawab seorang guru dalam memenuhi kriteria sebagai pendidik dan juga membimbing peserta didik sampai pada keberhasilan. Tetapi kenyataannya dilapangan masih terdapat guru yang kesulitan memberikan penilaian khususnya pada penguasaan penilaian dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Karena guru lupa membuat catatan kemajuan belajar peserta didik dan kurangnya keterampilan penilain peserta didik karena kurangnya strategi guru yang digunakan.

Fokus Penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah: (1)Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud.*(2)Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud.*(3)Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud.*Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian,strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif,untuk mengkaji strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melaui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.dalam mengumpulkan data,penulis menggunakan metode observasi, Wawancara, dan dokumentasi.Untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan data,sedangkan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data,reduksi data kemudian penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini,bahwa Strategi pengorgannisasian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* adalah menata tahapan-tahapan dalam pembelajaran dan pemilihan teks cerita yang sesuai dengan isi tema pembelajaran.bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.Strategi penyampaian pembelajaran guru meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* adalah Memberi contoh yang benar yang sesuai dengan tema pembelajaran dan setelah itu siswa diberi tugas sesuaai contoh yang diberikan oleh guru.Menumbuhkan minat siswa dengan adanya motivasi secara terus menerus.Strategi pengelolaan penyampaian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* adalah

menentukan kapan suatu pentaan strategi itu digunakan dan komponen strategi itu digunakan dalam pembelajaran dan menerapakan urusan strategi pengelolaan untuk memudahkan guru dalam penataan dalam interaksi dengan siswa.

ABSTRACT

A the sisentitled “Teacher Strategies in Improving Indonesian Language Assessment Through the Reading Aloud Method in MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung” was written by Ervika Diyah Nurfita,Registered student Number 17205163168,Faculty of Tarbiyah Teacher Training. Departemen of Madrasah Ibidaiyah Teacher Education State Islamic Institute of Tulungagung,guided by Saiful Bahri,M.Pd.I

Keywords: Strategy,Teacher,Indonesia Language,Reading Aloud Method

This research is motivated by the responsibility of a teacher in fulfilling the criteria as an educator and also guiding students to success. But in reality in the field there are still teachers who have difficulty giving an assessment, especially in the mastery of assessment in Indonesia subjects. Because the teacher forgets to make notes of students learning progress and lack of students assessment skills due to the lack of teacher strategies used.

The focus of this research are: (1) How the strategy of organizing teacher learning in improving the assessment of Indonesian through the reading aloud method. (2) How the delivery strategy of teacher learning in improving the assessment of Indonesian through the reading aloud method. (3) How the strategy of managing teacher learning in improving Indonesian language assessment through the reading aloud method. Objectives of this research are: to describe the organizing strategy, delivery strategy, and management strategy in improving the assessment of Indonesian through the reading aloud method in MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

This research uses a qualitive descriptive approach, to examine the teacher strategies in improving Indonesian language assessment through the reading aloud method in MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. In callecting data, the authors uses the method of observation,interviews an documentation. Ahecking validity of the data is done by triangulation of sources and data. While the data analysis is done by the steps of data collection, data reduction then the data, presentation and drawing conclusions.

The results of this research, that Strategy of organizing teacher learning in improving the assessment of Indonesian through the reading aloud method is to arrange the stages in learning and the selection of text stories that are appropriate of the contont of the learning theme. The aim is to make it easier for student to understand the material presented by the teacher. Delevery strategy of teacher learning in improving the assessment of Indonesian through the reading aloud method is give the right example in accordance with the theme of learning and after that students are given an assignment according to the example given by the teacher. Growing student interest with continuous motivation. Strategi of managing teacher learning in improving Indonesian language assessment through the reading aloud method is determine when a structuring strategy is used and the components of the strategy are used in learning and Implementing business.Management strategies to facilitate the teacher in structuring interactions with students

ملخص

اطروحة بعنوان"استراتيجيةالمعلم فى تحسين تقييم اللغة الاندونيسية من حلال القراة بصوث عال فى المدرسة ابثيدا ايه مفتاح هدى بانجاريجوريجوتانجنان تولونجاغونغ" كتبه اير فيكا ضياه نورفيتا,رقم الطالب17205163168 كلية التر بية وتدريب المعلمين,قسم مدرسة ابتد ائية لتعليم المعلمين,معهد تونو نغا غونغ الا سلا مي,بتوجيه من سيفول بحري ماحستير في اتربية ا لاسلامبة

الكلمات الر ئسية :اسنراتيجية,معلم,اندونيسي,طريقةالقراةبصوت عال

الدا فع وراء هذا البحث هو مسؤ ولية المعلم في استيفاء المعا بير كمعلم و كذ لك توجيه الطلاب نحو النجاح. ولكن في الو اقع في هذا المجال, لايزال هناك معلمون يجدون صعوبة في اعطاء التقييم, خاصة في اتقان التقييم في الموادالا ندونيسية.لان المعلم ينسى تد وين الملا حظات حول تقدم تعلم الطلاب ونقص مهارات نقييم الطلاب بسبب نقص استر اتيجيات المعلم المستخدمة.

ير كزالبحث في كتابه هذه الاطروحة على ما يلي: (1)ما هي استراتيجية اتنظليم تعلم المعلم في تحسين الان دونيسي من خلال طريقة القراءة بصوت عال.(2)كيف هي استرا نيجية تقد يم تعلم المعلم في تحسين تقييم اللغة اندونيسية من خلال طري قة القراءة بصوت عال.(3)ما هي استراتيجية ادارة تعلم المعلم في تحسين تقييم اللغة الاندو نيسية من خلال طريقة القراءة بصو ت عال.اهدافهذالبحث مي: لوصف استراتيجية التنضيم,واستراتيجيةالتسليم,واستراتيجية الادارةفي تحسين تقييم اللغة الان دونيسيةمن خلال طريقة القراءة بصوة عال في مدرسة ابتيدا اية مفتاح الهدى بانجارريجو ريجوتاعان تولوع اكوع.

في هذه الدراسة باستخدامنهج وص في نوعي,لفحص استراتيخية المعلم في تحسي ن تقييم اللغة الاندو نيسيه من خلاطر يفة القراءةبصو ت عال في مدرسة ابتيدا ية مفتاح الهدى با نجاريجوريجو تاعان تولوع اكوع.في جمع البيا نات,يستخدم الموء لقو ن طويقة البيا نات يتمعن طريق تثليث مصادرا لبيانات, بينما يتم تحليل البيا ناث من خلال حطوات جمع البيانات,وخفض البيا نات ثم عرض البيانات واستخلا ص النتائج.

نتائج هذه الدراسة,ان استرا نيجية تنظيم تعلم المعلم في تحسين اللغة الاندو نيسية من خلال طريقة القراءة بصوت عال تر تيب مرا حل التعلم واختيار الفصص النصية المناسية لمحتو يات موضع التعلم.والهدف هو تسهيل فهم الطلاب للمواد المقدمة من المعلم. تقديم استراتيجيات تعلم المعلم تحسين تقييم اللغة الاندو نيسية من خلال طريقة القراءة بصوت عال هوا عطاء مثال صحح

وفقا لموضوع التعلم وبعد ذلك يتم اعطاء الطلاب المهمة وفق للمثال الذى قد مه المعلم. تحدد استر اتيجيا ت ادارة تعلم المعلم في تحسين تقييم اللغةرا تيجية هيكله واستخدام مكونات السترا تيجية في. تعلم وتنغيذ استرا تبجيات ادارة الاعمال لتسهيل المعلم في هيكلةالتقا عل مع الطلاب.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL……i

HALAMAN JUDUL……....ii

LEMBAR PERSETUJUAN……....iii

LEMBAR PENGESAHAN……..iv

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN……....v

MOTTO……..vi

PERSEMBAHAN……vii

PRAKATA……ix

DAFTAR TABEL……xi

DAFTAR GAMBAR……xii

DAFTAR LAMPIRAN……xiii

ABSTRAK……xiv

ABSTRACT……xvi

ملخص……xvii

DAFTAR ISI……xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian……1
B. Fokus Penelitian……11
C. Tujuan Penelitian……...11
D. Kegunaan Penelitian……..12
   1. Kegunaan Secara Teoritis……12
   2. Manfaat Secara Praktis……13
E. Penegasan Istilah……...14
   1. Penegasan Konseptual……14
   2. Penegasan Operasional……15
F. Sistematika Pembahasan……....15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori……...18
1. Pengertian Strategi……...18
2. Guru……..24
3. Pengertian Penilaian Bahasa Indonesia……...36
4. Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)……...43
B. Penelitian Terdahulu……...48
C. Paradigma Penelitian……..54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian……56
B. Kehadiran Penelitian……57
C. Lokasi Penelitian……...58
D. Sumber Data……..59
E. Teknik Pengumpulan Data…….....60
F. Analisis Data……..64
G. Pengecekan Keabsahan Temuan……....66
H. Tahap-tahap Penelitian……...68

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data……72
B. Temuan Penelitian……..83
C. Analisis Data……..98

BAB V PEMBAHASAN

A. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung……102
B. Strategi Penyampaian Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung…..105

C. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung…..108

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan……...111
B. Saran…….112

DAFTAR RUJUKAN……..114
LAMPIRAN-LAMPIRAN……..118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikasi terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I menyebutkan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang perenan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Untuk mencapai hasil tersebut salah satunya diperlukan pembentukan pandangan hidup masyarakat yang dapat mengarahkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Manusia juga diberi bekal untuk melestarikan lingkungan. Pendidikan yang tinggi sangat memungkinkan untuk meningkatkan kualitas sikap dan perilaku yang positif terhadap lingkungan karena pendidikan mewujudkan kesiapan

[1]Undang-undang RI No 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafida, 2009), hal. 3

mental dan kecenderungan untuk berperilaku positif terhadap suatu objek tertentu dalam hal lingkungan hidup.[2]

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial. Tujuan pendidikan mencakup setiap jenis kegiatan (bimbingan, pengajaran, dan latihan),tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah sebagian dari tujuan hidup, yang bersifat menunjang terhadap pencapaian tujuan hidup.[3]

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun karakter dan kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan wahana yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan dan karakter anak dan juga dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai yang diharapkan dan menghasilkan generasi yang berkompeten.[4]

Berkaitan dengan kurangnya pemahaman manusia terhadap pendidikan. Maka salah satu cara yang dilakukan yaitu memberikan pemahaman dengan menanamkan pendidikan yang berkarakter.

---

[2] Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumi Wawasan Pengantar*, (Bengkulu: Refika Aditama, 2013), hal. 14

[3] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7

[4] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 9

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.[5] Harapan masyarakat terhadap sekolah sangat besar. Karena itu, problem dekandesi moral masyarakata dan anak selalu dikaitkan dengan buruknya pengelolaan sekolah, meskipun pihak lain belum ada institusi lain yang mampu mengganti sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada generasi bangsa dan umat.[6]

Kegiatan belajar-mengajar merupakan serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik, merupakan interaksi edukatif. Dalam hal ini, bukan saja merupakan penyampaian pesan yang berupa materi pelajaran, melaiankan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.[7] Dalam hal ini, Sekolah juga memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan, demikian sehingga peran-peran yang

---

[5] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hal. 14

[6] Nur Kholis, *"Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah"*, Edukasi, Volume 05,Nomor 02, November2017:047-065

[7] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

dilakukan oleh peserta didik terhadap diri, keluarga, dan lingkungannya lebih bermakna.[8]

Seorang guru merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan, karena tanpa kehadiran seorang guru tidak akan dapat dicapai tujuan pendidikan. sehingga guru berperan aktif dan mampu menempatkan kedudukan sebagai tenaga professional yang dituntut untuk melakukan transformasi pengetahuan agar tercapaai perkembangan peserta didik yang maksimal dan positif.[9] Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang menstranfer ilmu pengetahuan,tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values,* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahaan dan menentukan siswa dalam belajar.[10]

Dari pengertian tentang guru maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting atau tugas penting untuk menanamkan kebiasaan baik bagi peserta didiknya, bagaimana mereka dituntut memilih kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan keterampilan peserta didiknya.[11] Guru memiliki banyak tugas baik terkait dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah, secara langsung atau tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk

---

[8] Nur Kholis dan Rofikatul Karimah, *"Aksi Budaya Teo-ekologi Melalui Integrasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup"*, Al- Tahrir, Vol. 17, No. 2 November 2017 : 451-470

[9] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:PT Remaja Offiset, 2012), hal. 38

[10] Hana Mukholifatun Nisa' dan Nur Kholis, *"Peran Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Belajar Efektif*", Rahmatan Lil Alamin Journal Of Peace Education and Islamic Studies, Vol. 2 No. 1 Juni 2019, hal. 24

[11] Ahmad Susanto, *Teori Pelajar Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta:Kencana, 2013), hal. 3

memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan. Selain itu juga harus memenuhi persyaratan yang lebih berat, yang dapat dikelompokkan menjadi persyaratan pribadi dan persyaratan jabatan.

Menjadi seorang guru tidaklah mudah karena tanggung jawab yang begitu berat yang dipikulnya, bertanggungjawab atas kompetensi dirinya dan membangun kepribadian yang baik pada diri sendiri merupakan sebuah keharusan dalam memenuhi kriteria sebagai pendidik dan juga bertanggung jawab membimbing peserta didik sampai pada keberhasilan. Namun kenyataannya di lapangan masih terdapat guru yang kesulitan memberikan penilaian hasil akhir khususnya pada penguasaan penilaian dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah. Hal tersebut terjadi karena guru lupa membuat catatan tentang kemajuan belajar peserta didik. Dan juga disebabkan karena kurangnya dalam penggunaan metode yang digunakan.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus melaksanakan tugasnya secara professional, memerlukan wawasan yang luas tentang pembuatan catatan kemajuan peserta didik. Guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran mengenai bagaaimana awal proses belajar mengajar itu terjadi sampai penilaian hasil akhir peserta didik, guru juga mengetahui langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik. Salah satu teknik yang perlu dimiliki guru adalah sebuah strategi.

Memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien,sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau bisa disebut metode mengajar . Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[12] Allah memberikan kemulian kepada guru. Allah berfirman dalam surat al-Fatir ayat 10:

مَنْ كَانَ يُرِ يْدُ العِزَّةَ فَلِلَّهِ العِزَّةُ جَمِيْعًا ۚ إِلَيْهِ يَصْعَ الكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ ۚ وَالَّذِيْنَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۖ وَمَكْرُ أُولٰئِكَ هُوَ يَبُوْرُ ١٠

Artinya:

> "Barang siapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemulian itu semuanya. Kepada-Nya lah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang shaleh dinaikkan-Nya. Dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka adzab yang keras, dan rencana jahat mereka hancur"[13]

Strategi merupakan pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajarannya tercapai dan berhasil.[14]

---

[12] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar(Edisi Revisi)*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hal. 74

[13] Qurain in Ms Word, Versi 2.2.0.0, 2013

[14] Muhammad Fathurrohman dan sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 100

Pada hakikatnya gurulah yang merupakan komponen strategi yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.[15]

Strategi pembelajaran merupakan rencaana dan cara-cara melaksanakan kegiatan pembelajaran agar prinsip dasar pembeljaran dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif.[16] Pembelajaran dengan menggunakan strategi yang kurang sesuai akan membuat guru dan siswa mengalami kesulitan. Sehingga penilaian dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu untuk meningkatkan penilaian guru tidak hanya menggunakan strategi satu saja, melainkan menggunakan berbagai metode agar dapat meningkatkan penilaian guru.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang penting diperhatikan guru dalam proses pembelajaran,strategi pembelajaran dapat diklarifikasi menjadi tiga jenis yaitu strategi pengorganisasian, untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya. Strategi penyampaian,untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Strategi pengelolaan,untuk menata interaksi antara belajar dan

[15] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,*……hal.7

[16] Mukhmad Murdiono, *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2012), hal. 28

variable metode pembelajaran lainnya, variable strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian.[17]

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik.. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis,serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dalam hidupnya,manusia juga menggunakan bahasa untuk berfikir,menyimak,berbicara,membaca dan menulis[18]

Membaca (*reading*) pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melapalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.[19] Oleh karena itu, siswa juga harus mempunyai kemampuaan membaca. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks, karena di dalamnya terkait aspek mengingat, memahami, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan dan akhirnya menerapkan atau yang terkandung dalam bacaan.[20] Dengan begitu siswa akan memperoleh pengetahuan

---

[17] Tatta Herawati Daulae, *Menciptakan Pembelajaran yang Efektif*, (

[18] Iskandarwasid,Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 240

[19] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hal. 2

[20] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*…….. hal. 216

yang sangat bermanfaat dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Metode sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran mengajar dikelas. Karena metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, maka pemilihan metode sangatlah penting karena memilih metode yang kurang tepat akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru mempunyai tugas memilih metode pembelajaraan yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga guru harus memperhatikan kekurangan siswa dalam menerima pembelajaran,khususnya siswa yang mempunyai kesulitan dalam pembelajaran yang diberikan. Salah satu penentuk keberhasilan pendidikan dilihat dari proses pembelajarannya. Proses pembelajaran juga diperlukan suatu perencanaan yang dimulai dengan penggunaan metode secara maksimal, strategis, pendekatan serta media.

Selain itu,untuk meningkat keterampilan membaca dan membuat siswa tertarik membaca dan memudahkan guru dalam membuat catatan kemajuan belajar peserta didik. Maka guru memerlukan suatu strategi dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Untuk mewujudkan penilaian bahasa Indonesia yang efektif dan aktif. Maka guru membutuhkan strategi yang cocok

untuk memudahkan penilaian bahasa Indonesia. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas ,dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi disalah satu lembaga pendidikan di MI Mifathul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung adalah kurangnya keterampialan penilaian siswa karena kurangnya strategi guru yang digunakan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung memiliki beragam prestasi akademik maupun non akademik. Banyak juga piala-piala yang ditata rapi di almari kantor. Semua itu tidak terlepas dari peran guru yang sangat professional.

MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya tidak hanya mengajarkan mata pelajaaran umum, melainkan juga ada mata pelajaran agama. Mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan untuk cara berkomunikasi dan berbicara siswa menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Disini peran guru sangat penting dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia dengan berbagai macam metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah diatas,peneliti mengarah untuk menggali informasi dan temuan hasil penelitian yang berhubungan dengan "Strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan

Tulungagung". Penelitian ini memang sangat diperlukan untuk meningkatkan penilaian bahasa Indonesia. Peran guru agar lebih kreatif dalam meningkatkan penilaian dengan menggunakan berbagai macam strategi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pertanyan-pertanyaan tentang cakupan atau topic-topik inti yang akan diungkap dalam penelitian ini maka permasalahan yang akan peneliti angkat adalah:

1. Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Hasil atau gambar yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan focus penelitian adalah:

a. Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian pembelajaran guru yang digunakan dalam meningkatkan penilaian bahasa

Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

b. Untuk mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

c. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dengan judul "Strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung" akan memberikan kegunaan diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan efektif, khususnya untuk meningkatkan penilaian bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MI Miftahul Huda Banjarejo

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggaraan pembelajaran disekolah dan bisa digunakan untuk menghasilkan guru-guru yang professional dalam bidangnya.

b. Bagi Guru MI Miftahul Huda Banjarejo

Guru diharapkan dapat termotivasi untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan dikelas. Untuk membantu guru mengatasi permasalahan penilaian yang dihadapi dan menambah wawasan serta keterampilan penilaian dalam meningkatkan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan peneliti yang lain.

d. Bagi Perpustakaan

Dapat dijadikan cara bagi perpustakaan dalam pemberian layanan dengan penerapan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan dan

salah satu cara untuk menari peneliti lain untuk berkunjung ke perpustakaan.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai maka dalm penelitian ini perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan atau suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.[21]

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

[21] Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*,(Jakarta:GP Press Group,2013), hal. 1

c. Metode *Reading Aloud*

Metode *reading aloud* (membaca nyaring) adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru,murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, fikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Pembaca harus mempergunakan segala keterampilan. Membaca nyaring adalah suatu pendekatan yang dapat memuaskan serta memahami berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat[22]

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo, suatu ide atau gagasan yang dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia saat kegiatan belajar mengajar dan diharapkan meningkatkan penilaian seorang guru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan Proposal Skripsi merupakan prasyarat untuk pemahaman terhadap sebuah karya,terutama karya ilmiah. Berdasarkan hal ini untuk mempermudah pemahaman terhadap skripsi ini, penulis memperinci dalam sistematika penulisan skripsi yang terdapat dalam lembar berikutnya:

[22] *Ibid*,hal. 23

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi beberapa hal-hal yang bersifat formal, seperti, judul,Kajian, persetujuan pembimbingan, pengajuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bab I Pendahuluan berisi tentang: latar belakang masalah,rumusan masalah dan pemecahan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang:Deskripsi teori, Penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang:Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis dat, Pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahsan,terdiri dari deskripsi data hasil penelitian (siklus)dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan ,memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi.dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

Bab VI Penutup yang berisi: Kesimpulan dan rekomendasi/ saran.Pada kesimpulan ,uraian yang dijelaskan penelitian kualitatif

adalah temuan pokok. Untuk saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.

3. Bagian Akhir

Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran, lampiran tersebut meliputi sejarah MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal pretes, hasil observasi penelitian, hasil observasi siswa, soal postes siklus I dan siklus II, dokumentasi, biodata penulis, keaslian tulisan, kartu bimbingan, surat bimbingan skripsi, surat permohonan ijin penelitian dan surat keterangan melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau ***Strategus***.[23] Sedangkan strategi menurut pengertian bahasa (Inggris) adalah siasat, kiat, atau rencana.[24] Strategi merupakan prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Segala cara dan daya untuk menghadapi sasaraan tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yanh diharaapkan secara maksimal.[25]Sedangkan secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi merupakan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengar yang telah digariskan.[26]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah cara atau rancangan yang memiliki langkah-langkah tertentu untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan adanya

---

[23] Annisatul Mufarokah,*Strategi Belajar Mengajar*,(Yogyakarta:Teras, 2009), hal.36
[24] Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), hal. 59
[25] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.18
[26] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,*Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal.5

strategi diharapkan segala sesuatu yang telah dirancang dapat berjalan dengan lancar dengan menganut langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya.

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran, konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secaraa berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegitan (belajar mengajar) yang searah, yakni diarahkan pada pencapaian tujuan (penguasaan sejumlah kompetensi). [27]Kemampuan menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[28] Sedangkan menurut Wina Sanjaya di kutip oleh Rohmalina Wahab menjelaskan bahwa:

> "Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian tindakan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatn dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu".[29]

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana

[27] Didi Supriadie dan Deni Darmawan,*Komunikasi Pembelajaran*, (Bandang:PT Remaja Rosdakarya,2013), hal.127

[28] Annas Kuncoro Abdurrahman, *strategi Guru Dalam Mencapai Profesionalisme Guru Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016*, dalam jurnal Skripsi 2017

[29] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 171

tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.[30]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana atau tindakan (rangkaian kegiatan) dengan menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya / kekuatan dalam pembelajaran. Dalam penyusunan suatu strategi belajar di gunakan untuk menyusun strategi tertentu, arti dari penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih lebih bagi peserta didik. Baik guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

b. Tujuan dan Macam macam Strategi Pembelajaran

Tujuan utama dari pengajaran Strategi adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri atau

[30] Mulyono,*Strategi Pembelajaran*,(Malang: UIN Maliki Pres,2012), hal.8

pembelajaran mandiri *(self-regulated learner)* yang mengacu pada pembelajaran yang dapat melakukan empat hal penting yaitu :

a. Secara cermat mendiagnosis situasi pembelajaraan tertentu.
b. Memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajaar tertentu yang dihadapi.
c. Memonitor keefektifan strategi yang digunakan.
d. Termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan.[31]

Macam-macam strategi pembelajaran diantaranya: (a) strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pemebelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.[32] (b) strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis,jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Prosedur pembelajaran koooperatif pada prinsipnya terdirii atas empat tahap, yaitu penjelasan materi, belajar dalam kelompok, penilaian, dan pengakuan tim. (c) strategi pembelajaran inquiri,pembelajaran inquiri ini bertujuan untuk memberi

[31] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013), hal. 48-49

[32] Nunuk Suryani dan Leo Agung,*Strategi Belajar Mengajar*,(Yogyakarta:Ombak,2012), hal. 116

cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. [33]

c. Kajian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Ada tiga jenis yang berkaitan dengan pembelajaran, sebagai beikut:

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihian isi/materi penataan isi, pembuatan diagram, formal, dan sejenisnya.[34] Strategi pengorganisasian lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk mengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prisip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling barkaiatan.

Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pata penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penetapan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau

[33] *Ibid*, hal. 194-195

[34] Made Wena,*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2013), hal.5

prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.[35]

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variable metode umtuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan untuk kerja.[36]Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaraan kepada si belajar dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari si belajar.

Oleh karena fungsinya seperti ini,maka strategi ini juga dapat disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Atau dengan ungkapan lain, media merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Itulah sebab,nya media pembelajaran merupakan bidang kajian pertama strategi ini. Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian

[35] Nyoman S Degeng,*Teori Pembelajaran I Taksonomi Variable*,(Malang:UIN Malang), hal.83.TT

[36] Mulyono,*Strategi Pembelajaran*,…..hal.10-11

yaitu:Media pembelaajaran, Interaksi siswa dengan media dan Bentuk belajar mengajar.[37]

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Cara untuk menata interaksi anatara siswa dan variable strategi pembelajaran lain. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.[38]Menurut pendapat Reigeluth dan Merril yang dikutip oleh Nyoman S.Degeg dalam buku taksonomi 1 mengemukakan paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan,yaitu: Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa,pengelolaan motivasioanl dan control belajar.[39]

2. Tinjauan Tentang Guru

a. Pengertian Guru

Dalam khasanah pemikiran islam istilah guru memiliki beberapa istilah seperti "*ustad" , "mualim", "muaddib",* dan *"murabbi".* Istilah mualim

Secara bahasa pada kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan secara istilah, menurut Ahmad Janan Asifudin beragumen bahwa guru adalaah orang yang

[37] Nyoman S.Degeng, *Teori Pembelajaran*, hal. 151-152
[38] Made Wena,*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, hal.6
[39] Nyoman S,Degeg, *Teori Pembelajaran*, hal 163

mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik.

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisimaterial, misalnya, sangat jauh dari harapan. Hal itulah, tampaknya yang menjdi salah satu alas an mengapa guru disebut sebagai "Pahlawan Tanpa Tanda Jasa".[40]

Pengertian guru tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tugas sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai seoarng pendidik, guru mentransfer nilai *(transfer of value)* dengan harapan agar peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter. Kemudian sebagai seorang pengajar, guru mentransfer pengetahuan *(transfer of knowledge)* dan keterampilan *(transfer of skill)* agar peserta didik menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.[41]

Dari definisi diatas, maka guru bisa diartikan sebagai orang yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik agar peserta didik menjadi sosok yang berkaraakter, berilmu pengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya. Guru merupakan seorang yang digugu dan ditiru danguru adalah seseorang yang mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada seseorang yang belum tahu atau

[40] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.1
[41] Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 28-29

mengerti. Dari beberapa kata diats dapat membedakan penggunaan kata yang disesuaikan pada jenjang pendidikannya saja. Seperti di sekolah pengajarnya disebut guru, sedangkan diperguruan tinggi pengajarnya disebut dosen atau *professor*.

Para pakar menjelaskan definisi guru menurut istilah:

1) Moh. Fadhil al-Djamil menyebutkan, bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehinggaah terangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuaan dasar yang dimiliki oleh manusia.
2) Sutari Imam Barnadib mengemukkan, bahwa pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja memepengaruhi orang lain untuk menacapai kedewasaan peserta didik.
3) Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik.[42]

Dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan dan menyaampaikan ilmu pengetahuan dalam perkembangan jasmani maupun rohani peserta didiknya, agar peserta didik mampu mencapai kedewasaannya sendiri.

[42] Ramayulis,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Kalam Mulia,2011), hal.59

Namun secara normatif dapat dikatakan bahwa tidak semua orang dapat menjadi guru. Maka syarat untuk menjadi seorang guru dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Syarat edukatif

Berhubungan dengan keikutsertaan seorang sebagai calon guru dalam mengikuti kegiatan pendidikan formal di fakultas tarbiyah yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

b. Syarat administratif

Seseorang harus memiliki ijazah dari fakultas tarbiyah sebagai bukti bahwa ia telah menempuh kegiatan pendidikan secara formal.

c. Syarat normatif

Seseorang harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara berbuat baik kepada dirinya sendiri, peserta didik, wali peserta didik,rekan sejawatnya, serta masyarakat disekitar ia tinggaal.

d. Syarat aplikatif

Kemampuan guru dalam mempraktikkan konsep etika profesi keguruan yang dikuasai dan kemampuan dalam mempraktikkan teori keterampilan mengajar yang diperoleh selama menempuh pendidikan di fakultas tarbiyah. [43]

[43] *Ibid*, hal. 38-39

b. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas baik diluar dinas maupun terkait dinas, dalam bentuk pengabdian. Yakni tugas di bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagaai orang tua kedua. Pelajaran apapun dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Sedangkan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah bahwa masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karenaa dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.[44]Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 20, tugas atau kewajiban guru, antara lain:

a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan, proses pembelajaran yang bermutu,serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

[44] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011), hal.4

d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.[45]

Keberadaan guru bagi bangsa sangatlah penting, apalagi perkembangan zaman semakin maju, tentunya tugas guru semakin berat dalam menyikapi berbagai perkembangan teknologi yang semakin canggih. Selain itu segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung membernuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dalam kadar dinamik mengapdasikan diri.

Dalam literatus yang ditulis ahli pendidikan islam, tugas guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa persyaratan tentang tugas guru yang dapat disebutkan disini, yang diambil dari uraian penulis muslim Al-Abrasyi sebagai berikut:

1) Guru harus mengetahui karakter murid
2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalaam cara mengajarkannya.
3) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan buat berlawanaan dengan ilmu yang diajarkannya.[46]

[45] Barnafwi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012), hal.13-14
[46] *Ibid*, hal. 79

c. Peran Guru

Guru harus memiliki banyak peran di sekolah. Peran guru di dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal di antaranya:

a. Peran Guru dalam Proses Belajar-Mengajar

1) Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapaai oleh siswa.

2) Guru Sebagai Pengelolaan Kelas

Dalam peranya sebagai pengelolaan kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang bersifat menantang merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat

menunjang pencapaian tujuan dari proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalaah, ataupun surat kabar.

4) Guru sebagai Evaluator

Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik,agar tingkat hasil belajar siswa bisa meningkat sesuai standar yang diinginkan.

b. Peran Guru dalam Pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai berikut:

1) Guru turut memikirkan kegiataan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
2) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyaraakat.
3) Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggungjawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.
4) Penegak disiplin,guru harus menjaga agar tercapaai suatu disiplin.
5) Pelaksana administrasi pendidikan.
6) Pemimpin generasi muda supayaa mampu mempersiapkan diri untuk anggota masyarakat yang dewasa.

7) Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat,khususnya masalah pendidikan.

c. Peran Guru Secara Pribadi

Dilihat dari segi dirinya sendiri (self oriented), seseorang guru harus berperaan sebagai berikut:

1) Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat.
2) Pelajar dan ilmuan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan.
3) Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya.
4) Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa bahkan untuk seluruh masyarakat.
5) Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa.

d. Peran Guru Secara Psikologis

Peran guru secara psikologis, guru dipandang sebagai berikut:

1) Ahli petugas psikologi dalam pendidikan, yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi.

2) Orang yang mampu membuat hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu, dengan teknik tertentu dalam bidang pendidikan.
3) Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan.
4) Orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan atau sering disebut sebagai innovator.
5) Petugas kesehatan mental yang bertanggungjawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental siswa.[47]

Ada juga beberapa konsep keterampilan guru dalam mengajar dan yang perlu dipertimbangkan sebagai bahan perbandingan dalam membina keterampilan mengajar bagi para guru. Yang dikaji dari konsep *james cooper et al*. Dengan penggolongan keterampilan sebagai berikut:

1) *Instructional planning*(Keterampilan menyusun rencana pengajaran)
2) *Writing intrucsional objectives*(Keterampilan merumuskaan tujuan pengajaran)
3) *Lesson presentation skills*(Keterampilan menyampaikan bahan pelajaran)
4) *Questioning skills*(Keterampilan bertanya)

[47] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,…… hal. 9-13

5) *Teaching concepts*(Keterampilan tentang menyususn konsep atau persiapan mengajar)
6) *Interpersonal communication skills*(Keterampilan mengadakan komunikasi interpersonal)
7) *Cllasroom management*(Keterampilan mengelola kelas)
8) *Observation skills*(Keterampilan mengadakan observasi)
9) *Evaluation*(Keterampilan mengadakan evaluasi)[48]

Dengan demikian guru harus memaksimalkan dirinya dengan terus memupuk kemampuannya untuk menjadi lebih berkompeten dari hal-hal yang sudah dikuasai dan dalam skill pembelajaraan. Guru juga harus memiliki keterampilan dalam menguasai kelas atau dalam belajar mengajar.

Seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik,sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang guru dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam

[48] Buchari Alma,*Guru Profesional*, (Bandung:Alfabeta,2009), hal.11-12

bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru

Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber belajar
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi disekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan keperluan pengajaran [49]

Mengajar yang baik bukan sekedar persoalan teknik-teknik dan metodologi belajar saja. Ciri-ciri guru yang baik juga untuk menjaga disiplin kelas guru sering bertindak otoriter, bersikap menjauh dengan siswa, bersikap dingin dan menyembunyikan rasa takut kalau dianggap lemah. Guru sejati bukanlah makhluk yang berbeda dengan siswa-siswanya. Ia harus dapat berpatisipasi di dalam semua kegiatan yang

[49] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno,*Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*,(Bandung:PT Refika Aditama,2011), hal. 44-46

dilakukan oleh siswa-siswanya dan yang dapat mengengbangkan rasa persahabatan secara pribadi dengan siswa-siswanya dan tidak perlu merasa kehilangan kehormatan karenanya,ciri-ciri guru yang baik adalah:

a. Guru yang mempunyai anggapan bahwa orang lain itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan baik.
b. Guru yang melihat bahwa orang lain mempunyai sifat ramah, bersahabat dan bersifat ingin berkembang.
c. Guru yang cenderung melihat orang lain sebagai orang yang sepatutnya dihargai.
d. Guru yang melihat orang-orang dan perilaku merekaa pada dasarnya berkembang dari dalam.
e. Guru yang melihat orang lain itu dapat memenuhi dan meningkatkan dirinya.[50]

3. Tinjauan Tentang Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan simbol untuk pengungkapan dalam berkomunikasi. Setiap komunikasi memiliki tujuan, baik tersurat maupun tersirat. [51]Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipeergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari,misalnya belajar, bekerja sama berinterkasi. Bahasa Indonesia

[50] *Ibid*, hal. 48-49

[51] Nur Kholis, *"Budaya Berbahasa Asing Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang Kota Blitar"*, Al- Mudarris Journal of Education, Vol.1 No. 1/ April 2018, hal. 1

digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari-hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk menggali kemampuan belajar siswa dan pengalaman berbahasa siswa. Pembelajaran bahasa merupakan proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemumakn serta menggunakan kemampuan analitis dan *imaginative* yang ada di dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusi Indonesia.[52]

[52] Arianto, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT Armandelta Aelaras, 2009), hal.3

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia merupakan upaya pembelajaran bahasa kepada siswa supaya mempunyai kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya dilakukan sedini mungkin karena bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Bahasa Indonesia juga memiliki funfsi-fungsi tertentu digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni:

1. Alat ekspresi diri

   Pada awalnya seorang (anak) berbahasa untuk mengekspresikan kehendaknya atau perasaan dan pikirannya pada sasaran yang tepat yakni ibu bapaknya atau masyarakat disekitar tempat tinggalnya. Dalam perkembangannya, seorang anak tidak lagi menggunakan bahasa hanya untk mengekspresikan kehendaknya tetapi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih baik di sekitarnya. Setelah dewasa menggunakan bahasa untuk mengekspresikan diri maupun untuk berkomunikasi.

2. Alat komunikasi

   Melalui bahasa dapaat menunjukkan sudut pandang kita, pemahaman kita atas suatu hal, asal usul bangsa, budaya, dan Negara kita, pendidikan dan latar sosial kita, bahkan sifat/temperamen/karakter kita. Fungsi bahasa disini sebagai cermin dari kita, baik sebagai bangsa, budaya, maupun sebagai diri sendiri.

3. Alat integrasi dan adaptasi sosial

Bahasa berfungsi sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial. Sebagai bangsa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional). Dengan demikian, berbagai seni, tradisi, religi, budaya, bahasa dan adat istiadat yang tersebar di seluruh wilayah nusantara terkait oleh bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

4. Alat kontrol sosial

Bahasa juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang sangat efektif. Kontrol sosial dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat pemakaianya. Buku-buku pelajaran di sekolah sampai unversitas, buku-buku intruksi, perundang-undangan serta peraturan pemerintah lainnya adalah salah satu contoh penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat kontrol sosial.[53]

Selain memiliki fungsi atau kegunaan bahasa Indonesia juga mempunyai kedudukannya. Kedudukan bahasa Indonesia ada dua,yaitu (1) sebagai bahasa Nasional (persatuan) dan (2) secagai bahasa Negara (resmi). Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tercantum dalam butir ketiga sumpah pemuda, “menjunjung bahasa persatuan,bahasa Indonesia” yang tercetus pada tanggal 28 Oktober 1928. Dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36 yang menyatakan “bahasa Negara ialah bahasa Indonesia”[54]

[53] Khaerudin Kurniawan, *Bahasa Indonesia Keilmuan Untuk Perguruan Tinggi*,(Bandung:PT Refika Aditama, 2012), hal. 5

[54] *Ibid*, hal. 4

Dari kesimpulan diatas, Bahasa Indonesia memiliki kedudukan tertinggi,dilihat dari,bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari khususnya di Negara Indonesia. Jika didalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36 menyatakan “bahasa Negara ialah bahasa Indonesia” Maka kita semua harus menjunjung tingga bahasa Indonesia dan memanfaatkan adanya mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai belajar berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI,yang mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek berikut:

1) Mendengarkan atau Menyimak

   Merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung. Karena tidak ada kegiatan menyimak tanpa ada yang berbicara, begitu juga sebaliknya. Keterampilan menyimak juga akan melatih keterampilan berpikir/bernalar,sehingga dapat menerima, memahami, mengidentifikasi, dan mereaksi informasi yang diterimanya. Dengan demikian peserta didik dapat menyampaikan kembalu informasi secaraa lisam atau tulisan dengan bahasa yang mudah difahami.

2) Berbicara

   Merupakan ketarampilan berbahasa yang produktif. Pada masa anak-anak kemampuan berbicara berkembang begitu cepat. Hal itu tampak dari penambahan kosakataa yang disimak anak dari

lingkang disekitarnya. Karena itu pada masa anak-anak kemampuan berbicara mulai diajarkan. Dalam kegiatan formal (sekolah), guru memberi kesempatan kepadaa peserta didik untuk berbicara didepan kelas untuk memperkenalkan diri, Tanya jawab dengan teman, berbicara tentang pengalaman.

3) Membaca

Pembelajaran membaca dilakukan untuk pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran di SD/MI,Peserta didik memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca disamping kemampuan menulis dan menghitung, serta kemampuan lainnya.

4) Menulis atau Mengarang

Keterampilan bahasa yang kompleks yang perlu dilatih secara teratur.[55]

b. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

a) Berkomunikasi efektif dan efisien dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

[55] Nur Laila Qomaria, *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung*,(Tulungagung:Skripsi Tidak Diterbitkan,2017), hal 30-31

c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
d) Menggunakan bahasa Indonesia Untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan interlektual Indonesia.[56]

c. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD/MI

Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak SD/MI karena:

a) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkangan.
b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
d) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.[57]

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu saran yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kemahiran berkomunikasi dalam

[56] Isih Cahyani,*Pembelajaran Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia,2013), hal.42
[57] *Ibid*, hal.43

bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut posisi bahas Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia. Selain itu bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, percakapan sehari-hari.

4. Tinjauan Tentang Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

a. Pengertian Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

Ditinjau dari etimologi metode secara harfiah dari bahasa yunani yaitu "*methodos*". Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan/cara.[58]Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang dalam kegiatan nyata agar tujuan yang dirancang dapat tercapai secara optimal.[59]

Dengan demikian, Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara berkelompok,agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh seorang guru. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai karakteristik dari berbagai metode pembelajaran,maka seorang guru

[58] Jamil Suprihatininggrum,*Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*,(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2016), hal.281

[59] Ni Nyoman Parwati, Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*,(Depok:PT Raja Grafindo Persada,2018), hal.121

akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.[60]

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itu, tidak bisa bagi seorang guru untuk membuat kesimpulan terhadap suatu metode lebih baik atau lebih buruk. Tugas dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan pertimbangan batas-batas kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakannya.Pengetahuan dan pemahaman seorang guru dalam memilih suatu metode pembelajaran sangat penting sebelum memutuskan metode mana yang akan dipakai.[61]

Reading aloud berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dai dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca dan *aloud* yang berarti suara keras. [62]Metode *reading aloud* (membaca nyaring) adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi pendidik,peserta didik ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.[63]Metode *reading aloud* (membaca nyaring) atau membaca keras merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak. Dengan membaca nyaring, seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas akan memperhatikan bahan bacaan sehingga ketika temannya membaca

[60] *Ibid*, hal. 189
[61] Jumanta Hamdayana,*Metodologi Pengajaran*,(Jakarta:Bumi Aksara,2016), hal. 97-98
[62] James E.Collin, *Kamus Inggris-Indonesia*,(Jakarta:Gramedia,2011), hal.61
[63] Dalman,*Keterampilan Membaca*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hal.65

akan tahu kesalahannya. Metode membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan kelanjutan dari membaca permulaaan.

Pada membaca permulaan tekanan ada pada kelancaran dan ketepatan penyuaraan huruf. Pada membaca nyaring atau membaca difokuskan pada tekanan kata, lagu kalimat, jeda, dan menguasi tanda baca. Metode membaca nyaring merupakan kegiatan yang paling penting dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa peserta didik.[64] Oleh karena itu dalam membaca nyaring suatu aktifitas yang menuntut aneka keterampilan.

Dari pengertian metode *reading aloud* (membaca nyaring) dapat disimpilkan bahwa membaca nyaring merupakan jenis metode dengan menyuarakan bacaan dengan suara yang keras dan lantang. Karena membaca nyaring bukan sekedar melafalkan atau menyuarakan huruf, akan tetapi dalam membaca nyaring juga perlu keterampilan khusus agar proses membaca dapat berjalan lancar.

b. Tujuan Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

Tujuan metode *reading aloud* (membaca nyaring) yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas, dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan

[64] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2011), hal 120

intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.[65] Keterampilan yang dituntut dalam metode *reading aloud* (membaca nyaring) diantaranya:

a. Menggunakan uacapan yang tepat.
b. Menggunakan frasa yang tepat.
c. Menggunakan intonasi suara yang wajar.
d. Dalam posisi sikap yang baik.
e. Menguasai tanda-tanda baca.
f. Membaca dengan terang dan jelas.
g. Membaca dengan penuh ekspresi.
h. Membaca dengan tidak terbata-bata.
i. Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya.
j. Kecepatan pada bahan bacaan yang dibacanya.
k. Membaca dengan penuh kepercayaan diri.[66]

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode *reading aloud* (membaca nyaring) digunakan untuk membaca dengan tepat dan jelas. Dalam keterampilan membaca nyaring siswa juga harus menguasai tentang tanda baca, ejaan, intonasi, membaca dengan perasaan, dan juga membaca tanpa terbata-bata.

Dalam metode *reading aloud* (membaca nyaring) juga ada manfaatnya bagi siswa diantaranya:

a. Memberi contoh kepada siswa proses membaca secara positif. Sebagai guru harus dapat mencontohkan proses membaca yang

[65] Dalman, *Keterampilan Membaca*,……..hal. 65
[66] *Ibid*, hal. 64

positif agar peserta didik dapat menirukan proses membaca tersebut.

b. Mengekspos siswa untuk memperkaya kosakata. Siswa akan memperoleh kosata-kosakata baru yang diberikan oleh gurunya.
c. Memberikan siswa informasi baru. Sebagai guru harus *update* akan informasi baru dan memberikannya kepada siswa agar siswa tidak ketinggalan informasi baru.
d. Mengenalkan kepada siswa tentang aliran sastra yang berbeda-beda. Sebagai guru harus memberikan tentang sastra yang berbeda-beda agar siswa mengetahui sastra-sastra yang ada.[67]

Kesimpulan diatas merupakan manfaat metode *reading aloud* bagi siswa untuk mendapat kesempatan berfikir aktif dan imajinasinya yang berkembang sehingga memberikan contoh kepada siswa cara membaca yang baik dan mengembangkan keterampilam membacanya.

c. Langkah-langkah Metode *Reading Aloud* (Membaca nyaring)

Langkah-langkah dalam metode *reading aloud* (membaca nyaring) sebaga berikut:

a) Pilihlah cerita /teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan suara yang nyaring.
b) Perkenalkan cerita atau teks pada siswa sebelum membaca. Dengan demikian, guru dapat mengetahui bagian yang perlu mendapat tekanan, kata, lafal dan intonasi.

[67] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*,…….hal. 128

c) Suruhlah siswa duduk dengan senang dalam setengah lingkaraan dan buat peserta didik agar fokus pada bacaan.

d) Duduklah pada kursi rendah dekatmsiswa sehingga siswa bisa melihat ilustrasi. Ilustrasi merupakan hal yang penting dalam membaca buku untuk siswa.

e) Bagilah teks tersebut berdasarkan paragrafnya, atau tunjuk sejumlah siswa untuk membaca suara lantang atau nyaring.

f) Ketika membaca sedang berlangsung, hentikan pada beberapa bagian untuk menentukan poin-poin tertentu.

g) Berikan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan atau berdiskusi apa yang telah mereka baca dan dengar.

h) Setelah membaca selesai, berikan waktu kepada peserta didik untuk mengkpresikan perasaannya secara bebas. [68]

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini akan diuraikan beberapa penelitian yang relevan, yang mendukung penelitian ini. Penelitian yang relevan ini sebagai bahan pengembangaan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* sehingga peneliti mencantumkan penelitian terdahulu. Berikut uraian penelitian yang sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya yaitu:

[68] *Ibid*, hal. 122-123

1. Siti Maryani,dengan judul skripsi “Implementasi Strategi *Reading Aloud* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al qur’an Materi Tajwid di Kelas VIII MTS Nurul Ulum Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018”

   Kesimpulan skripsi tersebut adalah penelian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil Penelitiannya mengenai implementasi strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca al qur’an peserta didik materi tajwid(*mad ‘iwadh, mad layyin dan mad ‘aridh lissukun*) dikelas VIII MTs Nurul Ulum Purajaya Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dilihat dalam hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan hasil nilai tes akhir yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca al Qur’an materi tajwid pada tahap sebelum tindakan adalah 67,5 dengan kategori “Cukup”. Kemampuan membaca meningkat setelah dilaksanakannya siklus pertamaa dengan perolehan rata-rata 73,5 dengan kategori “Baik”. Kemampuan membaca al Qur’an materi tajwid *mad ‘iwadh, mad layyin dan mad ‘aridh lissukun* peserta didik kelas VIII MTs Nurul Ulum Purajaya juga meningkatkan pada siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata 78,4 dengan kategori “Baik”. Dengan demikian penerpan Strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca al Qur’an materi tajwid *mad ‘iwadh, mad layyin dan mad ‘aridh lissukun* pada mata pelajaran al Qur’an

Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Purajaya Kabupaten Lampung Barat.[69]

2. Megawati Faisal,dengan judul skripsi "Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud*(Membaca Nyaring) terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao"

   Kesimpulan dari skripsi ini jenis penelitian *pre-eksperimenal Design*, merupakan eksperimen sungguh-sungguh,karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Hasil penelitiannya sebelum menggunakan keterampilan membaca menggunakan metode *reading aloud* rata-rata nilai yang dihasilkan 52,41,hal tersebut menunjukkan rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik masih rendah. Setelah menggunakan metode *reading aloud* rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 83,43,hal tersebut menunjukkan rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik berada dikategori tinggi. Terdapat pengaruh keterampilam membaca peserta didik setelah diterapkan metode *reading aloud*. Hal tersebut ditunjukkan sign. < = 0,05 (0,037 < 0,05) dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan tingkat kepercayan 95% dikatakan bahwa rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik sebelum diajar menggunakan metode *reading aloud* lebih

[69]Siti Maryani, *Implementasi Strategi Reading Aloud dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al qur'an Materi Tajwid dikelas VIII MTS Nurul Ulum Lampung*, (Lampung:Skripsi Tidak Diterbitkan,2017).

kecil dari rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode *reading aloud*.[70]

3. Retno Nur Aisyah, dengan judul skripsi "Penggunaan Metode *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Tuna Grahita Kelas X SMALB-C SETYA Darma Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011"

   Kesimpulan skripsi tersebut adalah penelitiannya menggunakan pendekatan penilitian tindakan kelas(PTK). Hasil penelitiannya yaitu memberikan informasi bagi guru untuk menerapkan serta memanfaatkan metode *reading aloud* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membacaa pemahaman untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan menunjukkan pentingnya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah metode *reading aloud* yang terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru. Metode ini juga dapat digunakan sebagai suatu cara alternatif untuk memotivasi siswa agar memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan mengembangkan kreativitas serta inisiatifnya untuk menunjang proses pembelajaran. Untuk itu

[70] Megawati Faisal, *Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao*,(Makassar:Skripsi Tidak Diterbitkan,2017).

metode *reading aloud* perlu diterapkan terutama pada materi membaca pemahaman.[71]

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis,Judul Penelitian,Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Siti Maryani, berjudul "Implementasi Strategi *Reading Aloud* dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an materi tajwid di kelas VIII MTs Nurul Ulum Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018", Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik materi tajwid (*mad 'iwadh, mad layyin dan mad 'aridh lissukun*)dikelas VIII MTs Nurul Ulum Purajaya. Dilihat dari hasil analisis data penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan hasil nilai tes akhir yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca al Qur'an materi tajwid.	Sama-sama menggunakan Strategi atau metode *reading aloud*	Tujuan dari penelitian untuk mengetahui implementasi strategi *reading aloud* dalam upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an materi tajwid. Lokasi Penelitian yang berada di Lampung Barat
2.	Megawati Faisal, berjudul "Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diterapkan metode *reading aloud.* Hal ini ditunjukkan nilai sign,	Sama-sama menggunakan metode *reading aloud*	Tujuan dari penelitian untuk pengaruh penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap

[71] Retno Nur Aisyah, *Penggunaan Metode Reading Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Anak Tuna Grahita Kelas X SMALB-C SETYA Darma Surakarta*,(Surakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan,2011).

	Madani Alauddin Paopao", Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif (*pre-eksperimenal Design*)	< = 0,05 (0,037 < 0,05) dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan tingkat kepercayaan 95% dikatakan bahwa rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik sebelum diajar menggunakan metode *reading aloud* lebih kecil dari rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode *reading aloud*.		keterampilan membaca peserta didik. Lokasi penelitian yang berada di Paopao Makassar.
3.	Retno Nur Aisyah,berjudul "Penggunaan Metode *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Anak Tuna Grahita Kelas X SMALB-C SETYA Darma Surakarta" Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut, menyatakan bahwa penggunaan metode *reading aloud* dapaat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada anak tuna grahita kelas X SMALB-C Setya Darma Surakarta.	Sama-sama menggunakan metode *reading aloud*	Lokasi penelitian yang berada di Surakarta. Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan metode *reading aloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tuna grahita.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menurut penulis memiliki bidang dan sasaran yang hampir sama. Persamaan tersebut terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode *reading aloud*, sedangkan perbedaan tersebut pada tujuan penelitian dan lokasi atau tempat penelitian. Meskipun memiliki persamaan dan

perbedaan,penelitian yang akan penulis lakukan diusahakan untuk menghadirkan sesuatu yang berbeda dari penelitian yang terdahulu.

C. Paradigma Penelitian

Agar mudah memahami arah pemikiran dalam penelitian maka peneliti menggunakan paradigm penelitian sebagai berikut

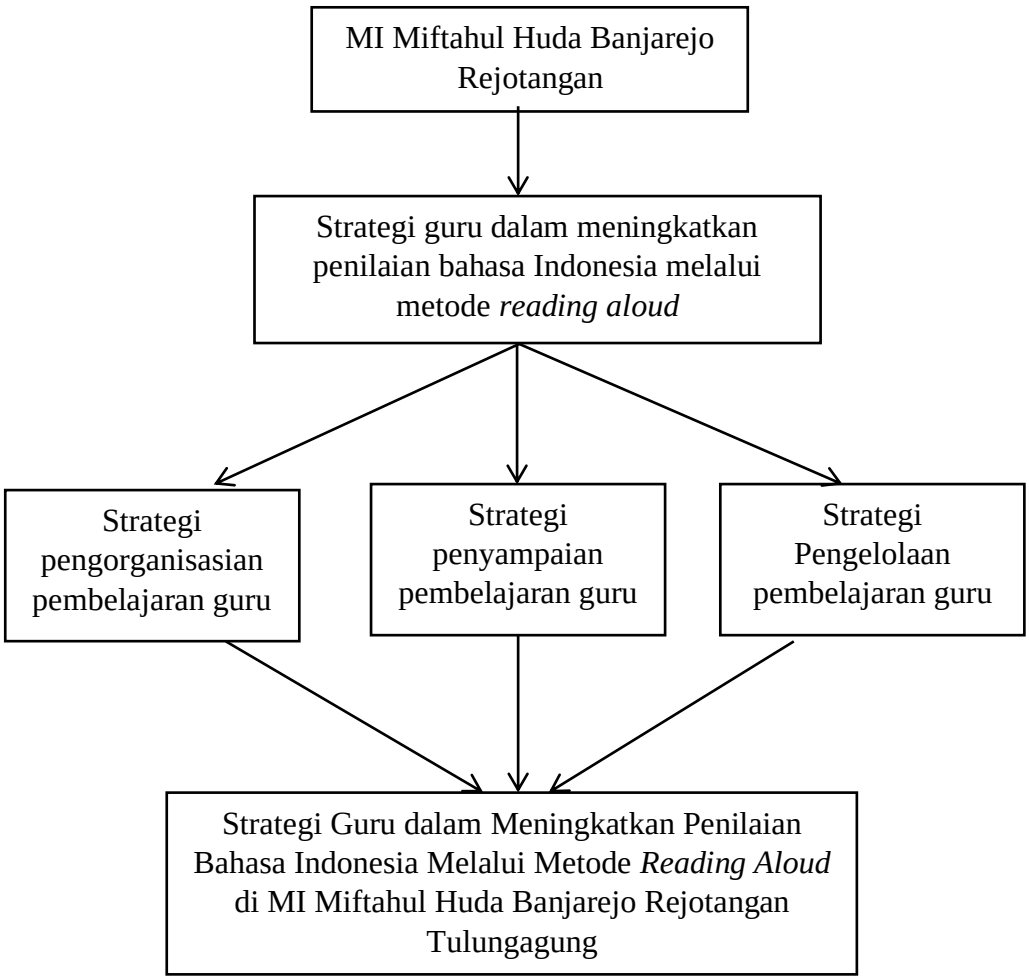

Tabel 2.2

Skema Strategi Guru dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia melalui Metode *Reading Aloud*

Dalam penelitian ini penulis bertujuan ingin mengetahui kekurangan atau kendala di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Dengan mengangkat judul Strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*. Keberhasilan dalam meningkatkan penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia ada pada strategi guru yang dimiliki oleh guru tersebut. Strategi yang telah disusun oleh guru akan diterapkan kepada peserta didik dengan tujuan apa yang ingin dicapai berhasil.

Dengan adanya strategi guru,maka suatu penilaian siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia akan mudah dan berjalan dengan lancar. Pelaksanaan strategi pembelajaran guru tidak bisa dilakukan dengan cara yang sembarangan, maka perlu adanya tahap-tahapan seperti tahapan strategi pengorganisasian pembelajaran guru,strategi penyampaian pembelajaraan guru dan strategi pengelolaan pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tjuan-tujuan tertentu. Mendapat gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan tersebut merupakan tujuan dari penelitian. [72] Metode penelitian dikenal ada dua macam pendekatan penelitian yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode reading aloud di MI Miftahul Huda Banjarejo peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic-kontekstual(secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari lataar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penitian itu sendiri.[73]

Menurut moloeng bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya saja perilaku, persepsi,

[72] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hal.5

[73] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.100

motivasi, tindakan, dan lain-lain. [74] Sehingga data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif secara menyeluruh berdasarkan fenomena yang dialami subjek penelitian yang ditemukan di lapangan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun terdapat angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang terjadi dengan apa adanya. Dalam penelitian ini para peneliti tidak melakukan manipulasi memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian.[75]

Sehingga berdasarkan keterangan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting untuk terjun langsung

[74] Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.6

[75] Sudaryono, et. all, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 9

ke lapangan dalam melakukan penelitian karena peneliti bertindak sebagaai instrument utama dalam pengumpulan data.

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara dengan sumber informan yang telah peneliti pilih, serta observasi, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti berperan serta guna mengamati subjek dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* secara langsung sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan relevan.

Sehingga sangatlah diperlukan dalam pengumpulan data-data dilapangan untuk mengetahui secara pasti tentang strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode reading aloud di MI Miftahul Huda Banjarejo.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Aloud* dilakukan di madrasah ibtida'iyah Miftahul Huda yang terletak di Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Lokasi madrasah ibtida'iyah Miftahul Huda Banjarejo berada di gang masuk desa dan berada di antara sawah-sawah penduduk.

Hal-hal yang mendorong kehadiran peneliti dilokasi penelitian ini adalah karena banyaknya problem yang bermunculan di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda Banjarejo, khususnya permasalahan yang berhubungan dengan kurangnya keterampilan penilaian siswa pada

mata pelajaraan bahasa Indonesia karena kurangnya strategi guru yang digunakan. Sehingga peneliti memfokuskan penelitian ini dengan permasalahan yang berhubungan dengan problematika yang dihadapi Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda Banjarejo dalam meningkatkan penilaian dan tindakan yang ditempuh untuk pengatasi problematika dan kendala-kendala yang dihadapi dan lokasi penelitian ini sesuai dengan judul yang peneliti tulis dan layak untuk dijadikan tempat penelitian.

D. Sumber Data

Yang termasuk sumber data dalam penelitian yaitu subyek dari data yang diperoleh. Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat,lebih tepatnya data, tentu saja merupakan "*rasion d'entre"* seluruh prose pecatatan.[76] Oleh karena itu, sumber data dari penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis ataau lisan.[77]

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

[76] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta:Teras,2011), hal.79
[77] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010), hal.107

1) Sumber data dari responden

   a. Kepala sekolah MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

   b. Guru MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

   c. Peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

2) Sumber data dari dokumen

   a. Data tentang letak geografis MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

   b. Data tentang visi misi dan tujuan MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

   c. Data tentang keadaan sarana dan prasarana MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

   d. Data tentang keadaan guru di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

   e. Data tentang keadaan peserta didik MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Seseorang dapat mencari data dalam suatu kegiatan penelitian, tetapi tidak semua orang mampu memilih data yang relavan dengan topik

penelitian, melakukan pembahasan, melakukan analisis yang akhirnya mampu membuat kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis.[78]

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, Observasi, dan dokumentasi dengan instrument, yaitu instrument utama dan instrument bantu. Instrumen utama adalah penelitian membantu subjek dalam memaknai perilaku sosialnya melalui proses menganalisis, mensistensiskan dan membuat/ menarik kesimpulan/vertifikasi terhadap fenomena yang tampak sedangkan instrument bantuya adalah semua sarana-sarana/ alat-alat yang dapat membantu peneliti (instrument utama) dalam menarik kesimpulan.[79]

Teknik pengumpulan data yang sesuai judul yang peneliti pilih maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Dalam bahasa latin observasi berarti "melihat" dan "memperhatikan". Istilah lain observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan antar aspek dalam fenomena tersebut.[80] Observasi dalam penelitian kualitatif yaitu ada beberapaa alas an mengapa penelitian menggunakan pengamatan:

---

[78] Sukandarumidi, *Metodelogi Penelitian,* (Yogyakarta:Gadjah Mada Universitas Press,2012), hal.69

[79] Nur Kholis, Zamroni, dan Sumarno, *"Mutu Sekolah dan Budaya Partisipasi Stakeholders"*, Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi, Volume 2, Nomor 2, 2014, hal. 131

[80] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), hal. 143

a. Pengamat berdasarkan pada pengamatan langsung, dan pengamatan langsung dinilai merupakan alat yang ampuh untuk memperoleh kebenaran.
b. Dengan pengamatan dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya.
c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencataat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
d. Sering terjadi keraguan pada penelitian terhadaap informasi yang diperoleh yang dikarenakan kekhawatiran adanya bias atau penyimpanan.
e. Pengamatan Penelitian memungkinkan mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika penelitian ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus.
f. Kasus-kasus tertentu ketika teknik komunikasi lainnyaa tidak dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat. Contohnya sesorang mengamati bayi yang belum bisa berbicara atau mengamati orang-orang yang luar biasa, dan sebagainya.[81]

[81] *Ibid*, hal. 144-145

Melalui metode observasi ini peneliti diharapkan dapat mengumpulkan data-data dengan menjadi partisipasi secara langsung dan sistemaatis terhadap objek yang ditelitib secara alamiah.

2. Wawancara(Interview)

Dalam melakukan penelitian, interview bukan alat yang terpisah atau khusus, melainkan merupakan suplemen bagi metode dan teknik lainnya. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal antara penelitian dengan responden untuk memperoleh informasi tertentu. Penelitian berfungsi sebagai instrument untuk menggali informasi dari responden.[82]

Wawancara salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung pleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekkam (tape recorder).[83]

Dengan menggunakan metode wawancara (interview) ini peneliti diharapkan mampu menjadi informan untuk melakukan wawancara adalah beberapa pihak yang dianggap relevan yang sesuai dan dapat memberikan informasi terkait fokus penelitian.

---

[82] Neni Hasnunidah, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta:Media Akademi,2017), hal.100

[83] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* ,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hal.67

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumentasi resmi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi data yang sangaat relevan sesuaai penelitian.

Dalam hal ini dokumentasi yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian berupa profil sekolahan, data guru dan siswa, dan foto lainnya hanya berkaitan dengan penelitian. Selain itu dokumentasi digunakan untk pelengkap dan penunjang dari observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil wawancara, catatan lapaangaan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahaami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut,, data kualitatif yang biasanya berserahkan dan bertumpuk-tumpuk bisa diserahkan dan akhirnya bisa di fahami dengan mudah.[84]

[84] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*……., hal. 209

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahap Reduksi Data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pengurangan data. Arti yang lebih luas reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan data terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

b. Tahap Penyajian Data (Data *Display*)

   Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adaalaah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

   Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahaami serta dilakukan dengan cara berungkali melakukan peninjauan mengenai kebenaraan dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan

relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.[85]

Kesimpulannya analisis data yang digunakan dalaam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa gambar bukan angka dan kata-kata. Hasil laporan penelitian yang berupa kutipan-kutipan data berasal dari observasi,naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya. Sudah dijelaskan bahwa masalah dan konteks masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian di setiap temuan harus dicek keabsahan supaya bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya data tersebut masih perlu diolah atau di analisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan.[86]

Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada

[85] Danu Eko Agustinova,*Memahami Metode Penelitian Kualittif. Teori & Praktik,* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 64-68

[86] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 214

objek yang diteliti.[87] Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Triangulasi

   Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut sebagai pembanding dalam pengecekan data. Kemudian triangulasi dibedakan menjadi tiga, sebagai berikut:

   a. Triangulasi sumber, teknik pengecekan kreadibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang dapat melalui sumber.
   b. Triangulasi teknik, teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
   c. Triangulasi waktu, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

2. Perpanjangan Pengamatan

   Penelitian diharaapkan agar bisa memperoleh data yang luas atau mendaalam. Dengan pengamatan yang panjang berarti peneliti secara langsung akan sering terjun ke lapangan, sehingga peneliti bukan dianggap orang lain oleh objek yang akan diteliti.

3. Meningkatkan Ketekunan

   Maksud dari teknik ini adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukkan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Teknik ini juga untuk menentukan ciri-ciri dan

[87] Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus,*(Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 93

unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang lita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Cara ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang peneliti dapatkan dalaam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Jadi untuk mengecek keabsahan ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Teknik triangulasi mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukaan penelitian, seorang peneliti tidak serta-merta langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitiannya. Akan tetapi peneliti perlu melewati beberapa tahap agar peneliti bisa focus dan terarah sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut tahapan-tahapan peneliti yang dilakukan dalam menyusun skripsi, diantaranya adaalaah:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dilakukan sebelum penulis terjun langsung untuk melaksanakan penelitian tersebut. Tahap pra lapangan ini bertujuan agar penulis bisa menyusun rancangan penelitian, pertimbangan

masalah penelitian, lokasi penelitian, dan pengurus perizinan penelitian. Sehingga penellitian dapat berjalan dengan lancar ketika proses kegiatan penelitian dilaksanakan. Tahap pra lapangan yang dilakukan adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian
b. Memilih lokasi penelitian lapangan, peneliti memilih penelitian di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung
c. Mengurus perizinan, meminta surat penelitian yang diminta dari pihak kampus IAIN Tulungagung dan ditunjukkan kepada Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan inti dalam penelitian. Pada tahap pekerjaan lapangan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta dari responden. Pada tahap ini data diperoleh melalui wawancara dengan responden dan mendokumentasikan kegiatan selama penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada tahap pekerjaan lapangan adalah:

a. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti mengadakaan observasi langsung ke MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung untuk mengamati berbagai kegiataan belaajaar mengajar yang terdapaat disekolah dan

mengamati pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*.

b. Melakukan kegiatan Tanya jawab (wawancara) kepada responden dengan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah dibuat.

c. Mendokumentasikan kegiatan yang terdapat dilapangan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah mengumpulkan data di lapangan dan dirasa cukup. Selanjutnya peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh dengan teknik yang telah dijelaskan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,memilih mana yang penting dan mana yang kurang penting dan yang dipelajari, membuat kesimpulan dan diceritakan kepada orang lain. Tahap analisis data diperoleh dilapangan dan dianalisis untuk mencari keabsahan data dan kebenaran yang berguna untuk menjawab berbagai permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penulisan laporan penelitian disesuaikan dengan pedoman penyusunan skripsi

program strata satu yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, kampus IAIN Tulungagung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dideskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Gambaran Umum MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

a. Visi, Misi, dan Tujuan MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

1) Visi :

Gambaran besar, tujuan utama dan cita-cita MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung untuk masa depan sekolah sebagai berikut:

a) Mewujudkan Generasi yang Unggul
b) Cerdas
c) Berbudi Pekerti yang baik.

2) Misi :

Merupakan penjabaran atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai / mewujudkan visi dari MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung sebagai berikut:

a) Menyelenggarakan Pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
b) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEM)
c) Menyiapkan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup
d) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif dan mandiri dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, berbangsa dan bernegara
e) Mengupayakan tersedianya buku-buku dan alat peraga yang menunjang dalam proses pembelajaran
f) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran islam dan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
g) Menerapkan manajemen berbasis madrasah.

3) Tujuan :

Merupakan tujuan utama tercapainya visi dan misi MI Miftahul Huda Banjareji Rejotangan Tulungagung :

a) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang professional PAIKEMI, sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal

b) Lulusan MI Miftahul Huda dapat meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
c) Mengembangkan potensi siswa sesuai bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakulikuler
d) Meningkatkan kegiatan keagamaan dilingkungan madrasah: Sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, hafalan surat-surat pendek, Asmaul Husna, Yasin dan tahlil, seni sholawat
e) Mengupayakan tersedianya buku-buku dan alat peraga yang menunjang dalam proses pembelajaran
f) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran islam dan Pancasila dalam kehidupan Sehari-hari
g) Dapat memenuhi keinginan dari *Stakeholder*[88]

[88] Dokumentasi Visi, misi, dan tujuan MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

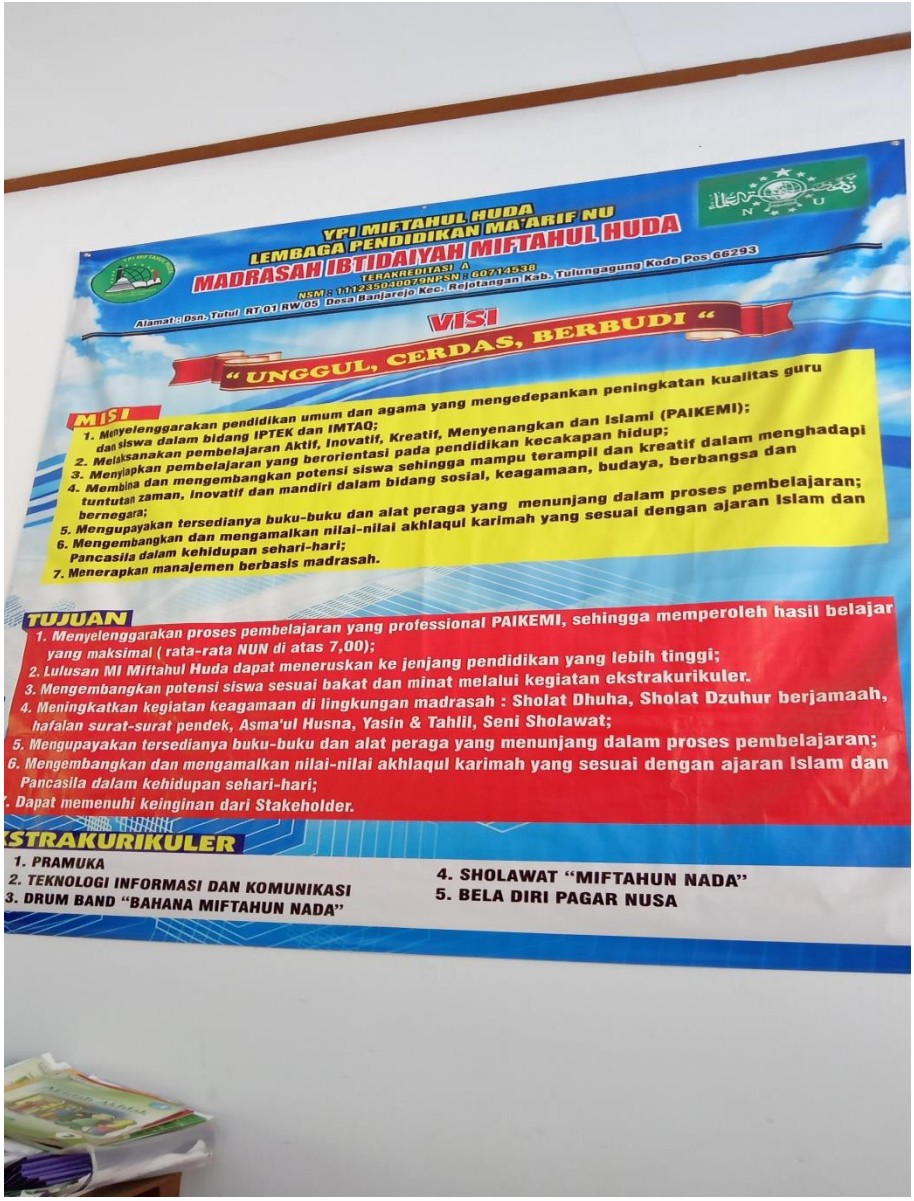

Gambar 4.1

Visi, Misi, dan Tujuan MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

b. Struktur organisasi MI Mifathul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Syarat agar mutu lembaga pendidikan dapat ditingkatkan yaitu dengan adanya struktur organisasi yang jelas. Sehingga

setiap personal dalam lembaga harus menyadari akan peran dan dan fungsinya menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab dan dengan baik.

Gambar 4.2

Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung[89]

c. Guru di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisimaterial, misalnya sangat jauh dari harapan. Maka itu kualitas guru sangatlah penting untuk kualitas penyelenggaraan pendidikan bahkan kualitas suatu

[89] Dokumentasi Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

sekolah. Begitu pula dengan Guru di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung sebagai tenaga pengajar di lembaga tersebut:

Tabel 4.1 Data Guru di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

NO	Nama	Jabatan
1	Khoirul Najib M. Pd. I	Kepala Madrasah
2	Wiwin Diah Purwati S. Pd	Waka Kurikulum / Guru Kelas VI A
3	Drs. Qomarlu Hudah	Guru Kelas III B
4	Imam Sholikin S. Pd	Waka Kesiswaan/ Guru Kelas III A
5	Sri Munawaroh S. Pd	Guru Kelas V
6	Drs Susmiatin	Guru Kelas I
7	Nur Indah Hasanah S. Pd. I	Bendahara / Guru Kelas II
8	Nurul Mazidah S. Pd. I	Humas/ Guru Kelas IV
9	Heri Siswanto S. Pd. I	Guru Olahraga
10	Kozin S. Pd. I	Guru PAI
11	Anisatul Mustafa S. Pd. I	Guru Bahasa Inggris
12	Jazilatus Sa'adah S. Pd. I	Guru PAI[90]

[90] Dokumentasi Guru MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

d. Siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Siswa adalah komponen pendidikan yang sangat penting, karena keberhasilan pendidikan dilihat dari mutu siswa yang keluar dari suatu lembaga tersebut. Banyak orang yang mengukur kualitas lembaga dilihat dari sudut pandang banyaknya siswa yang daftar dan yang diterima. Penulis menunjukkan data perolehan tentang siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung sebagai berikut:[91]

Tabel 4.2 Data Siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah
1	I	1	22
2	II	1	20
3	III	2	19
4	IV	1	29
5	V	1	21
6	VI	1	25
Jumlah			136

e. Sarana dan Prasarana di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

[91] Dokumentasi Siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung selain lokasinya yang cukup strategis juda didukung oleh sarana dan prasarana belajar yang mencukupi bagi penyelenggara pendidikan ditingkat dasar. Hal serupa juga dituturkan oleh Khoirul Najib selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung,sebagai berikut:

> Sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Banjarejo ini sudah mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar.Hanya beberapa saja yang kurang,tetapi tidak berdampak pada kegiatan belajar mengajar.[92]

Sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung yang penulis kemukan dapat dilihat pada table berikut :[93]

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di MI Mifathul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Status
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Milik Sendiri
2	Ruang Guru	1	Milik Sendiri
3	Laboratorium Komputer	1	Milik Sendiri
4	Ruang Kelas	7	Milik Sendiri
5	Ruang UKS	1	Milik Sendiri

[92] Wawancara dengan Khoirul Najib, tanggal 14 Maret 2020 di ruang kepala sekolah MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, pukul 08:35

[93] Dokumentasi Sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

6	Ruang perpustakaan	1	Milik Sendiri
7	Kamar Mandi/WC Guru	1	Milik Sendiri
8	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Milik Sendiri
9	Gudang	1	Milik Sendiri

2. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Aloud*

Berdasarkan pengamatan peneliti, dikemukan bahwa strategi pembelajaran guru tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Guru juga harus mempunyai strategi pengorganisasian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia. Strategi pengorganisasian pembelajaran guru merupakan sebagai *structural strategi* yang mengacu kepada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta-fakta, konsep-konsep, prosedur atau prinsip-prinsip yang berkaitan.

Selain untuk membuat urutan dan mensitensis fakta-fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian juga diacuhkan untuk menata keseluruhan isi bidang study. Strategi pengorganisasian pembelajaran guru dalam meningkatakan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan oleh

seorang guru yaitu tahap sebelum mengajar, tahap pengajaran dan tahap sesudah mengajar. Semua tahap-tahap tersebut harus terencana dengan baik agar guru mudah dalam melakukan pembelajaran.

3. Strategi Penyampaian Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Penilian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Aloud*

Strategi penyampaian merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar mudah dipahami. Sedangkan strategi penyampaian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* (membaca nyaring) yaitu dengan 3 komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian guru:

a. Media pembelajaran

Guru dalam mendidik siswa dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer berupa ilmu pengetahuan, sebelumnya guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran agar siswa mudah memahami yang disampaikan.

b. Interaksi Siswa dengan Media

Dalam proses pembelajaran media yang dipilih harus sesuai sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan interaksi siswa dengan media akan tumbuh. Adanya interaksi

positif ini akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran.

c. Bentuk Belajar Mengajar

Pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun cara. Pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media atau metode pembelajaran.

4. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Aloud*

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran dalam keseluruhan. Pada dasarnya strategi pengelolaan pembelajaran interaksi antar siswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik berupa strtategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran.

Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan strategi digunakan dalam situasi pembelajaran. Ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengrlolaan pembelajaran :

a. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan strategi dan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan sebuah materi

b. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

Guru juga membuat sebuah catatan tentang kemajuan belajar siswanya agar memudahkannya dalam memberikan penilaian terhadap masing-masing siswanya.

c. Pengelolaan motivasional

Merupakan cara menarik dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran. Dalam usaha mempertahankan perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunaka metode *reading aloud* (membaca nyaring) agar siswa tertarik dan mempunyai rasa senang ketika membaca dan efektif juga untuk siswa yang sedang belajar membaca.

d. Kontrol belajar

Di dalam kelas gurulah yang menghendel atau mengontrol semua kegiatan pembelajaran dikelas. Sehingga sebelumnya guru harus mempunyai strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil deskripsi data penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, menunjukkan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* siswa kelas 2 MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas penilaian guru dalam pembelajaran dan dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran.

Selain itu untuk meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* pada guru tidaklah mudah. Salah satunya juga harus mempunyai faktor yang mendukung agar guru dapat menguasai kelas supaya bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran juga harus sesuai dengan pembelajaran, sehingga dengan begitu guru bisa memberikan penilaiannya kepada siswa.

Maka untuk mendukung terwujudnya penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*, guru MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung menjadikan tiga ranah strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*, yaitu sebagai berikut:

1. **Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Aloud***

   Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidik tertentu. Strategi ini dilakukan oleh seorang guru dalam mengelola kelas untuk memberikan rasa kondusif pada anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar.

Strategi pengorganisasian pembelajaran guru berupa sajian suatu konsep, prinsip, prosedur dan untuk menata keseluruhan isi bidang study. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan wali kelas II,yaitu sebagai berikut:

> Jadi begini mbak strategi pengorganisasian ini merupakan cara untuk menata suatu bidang studi. Seperti tindakan pemilihan isi materi, penataan isi, pebuatan diagram atau juga disebut urutan suatu pembelajaran mbak. Terdapat dua strategi pengorganisasian pembelajaran guru yaitu ada makro dan ada mikro. Makro itu sendiri metode guru untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar lebih dari suatu konsep. Sedangkan mikro hampir sama dengan makro tetapi hanya dengan satu konsep isi pembelajaran.[94]

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*. Strategi pengorganisasian pembelajaran guru yang harus diperhatikan oleh seorang guru, yang telah dituturkan oleh bu Nur Indah H wali kelas II yaitu sebagai berikut:

> Jadi dengan cara pemilihan cerita atau teks yang menarik yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Sehingga siswa akan tertarik dengan pembelajaran yang akan diajarkan oleh si gurunya.[95]

Oleh karena itu, Strategi pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan peniaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* merupakan penataan suatu bidang study atau urutan pembelajaran. Guru juga memperhatikan strategi pengorganisasian pembelajaran dalam materi bahasa Indonesia dengan memilih teks

[94] Wawancara dengan Nur Indah H, tanggal 09 Maret 2020 di ruang Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, pukul 09: 20 WIB

[95] *Ibid*

cerita yang menarik yang berkaitan atau yang sesuai dengan tema pembelajran.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian pembelajaran meliputi tahap sebelum pengajaran,tahap pengajaran dan tahap sesudah pengajaran. Guru dalam strategi pengorganisasian pembelajaran pada tahap pengajaran yaitu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran.Hal tersebut dituturkan oleh Fahreza Pramudia Budi Maulana sebagai berikut:

> Iya mbak,bu guru itu mengajarnya dengan sabar dan banyak permainannya ketika bu guru mengajar. jadi aku senang belajar dengan bu guru.[96]

Hal serupa juga dikemukan oleh Sania Farkha Kamilatun Nuha sebagai berikut:

> Iya mbak,bu gurunya sabar mengajarkanya sehingga aku senang dan mudah memahami.[97]

Seorang guru dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan suatu strategi yang tepat untuk memaksimalkan kegiatan pembelajarannya. Begitu juga dalam mengorganisasikan pembelajaran terdapat hal penting yang arus diperhatikan guru. Berikut ini cara memaksimalkan strategi pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan wali kelas II sebagai berikut:

---

[96] Wawancara dengan Fahreza Pramudia Budi Maula, tanggal 09 Maret 2020 di ruang kelas 2 MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, pukul 10:00 WIB

[97] Wawancara dengan Sania Farkha Kamilatun Nuha, tanggal 09 Maret 2020 diruang kelas 2 MI Mifatu Huda Banjarejo Rejotangan Tulungaagung,pukul 10:15

> Caranya dengan pemilihan isi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Penataan isi juga mengacu keputusan untuk menata urutan terhadap konsep yang akan diajarkan dan pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan bagaimana cara melakukan tinjauan suatu konsep atau berkaitan dengan yang sudah diajarkan.[98]

Jadi cara wali kelas memaksimalkan strategi pengorganisasian pembelajarannya dengan pemilihan isi yang berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tema pembelajaran.

Guru kelas di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, menyadari bahwa ada faktor baik maupun tidak baik yang mempengaruhi proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

Faktor pertama, faktor yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan terhadap strategi pengorganisasian pembelajaran guru bahasa Indonesia atau faktor pendukung yaitu faktor lingkungan seorang guru sangat mempengaruhi atau mendukung pengorganisasian pembelajaran guru, sebagaimana yang dituturkan oleh wali kelas 2, sebagai berikut:

> Faktor lingkungan sangat menentukan tugas guru pada tahap sebelum pengajaran dalam menyusun satuan pembelajaran.faktor ini harus mendapatkan pertimbangan baik-baik, sebab sangat menentukan.[99]

[98] Observasi Kegiatan guru, tanggal 11 Maret 2020 di Ruang kelas 2 MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, pukul 07:35 WIB.

[99] Wawancara dengan Nur Indah Hasanah, tanggal 9 Maret 2020 di ruang kepala sekolah MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, pukul 09:20 WIB.

Faktor kedua, faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menghambat pelaksanaan strategi pengorganisasian pembelajaran guru bahasa Indonesia yaitu Komponen seorang guru.di tuturkan dalam wawancara oleh bu Nur Indah H, wali kelas 2 yaitu:

> Guru yang kurang menguasai materinya sehingga sistem pendidikan atau pembelajaran tidak dapat mencapai hasil yang ditentukan atau yang ingin dicapai. Sehingga komponen seorang guru yang jadi penghambat suatu pembelajaran.[100]

Berdasarkaan pernyataan tersebut,dapat diketaui bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dapat dapat mempengaruhi pembalajaran bahasa Indonesia ketika strategi pengorganisasian tidak berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Jadi Strategi pengorganisasian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* ini sebagai berikut :

a. Guru harus menata suatu bidang study dengan baik atau urutan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran.
b. Memperhatikan tahap sebelum mengajar, tahap pengajaran dan tahap sesudah mengajar.
c. Pemilihan teks cerita yang sesuai dengan isi tema pembelajaran.
d. Menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan pada tahap pengajaran.

[100] *Ibid*

2. Straregi Penyampaian Pembelajaran Guru dalam Meningkatakan Penilaian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Aloud*

Cara penyampaian yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa atau juga merupakan sebuah proses pembelajaran. Dalam stategi penyampaian pembelajaran guru, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam mengepreskripsikan. Hal tersebut juga dituturkan oleh wali Kelas II sebagai berikut:

> Komponen yang harus diperhatikan meliputi media pembelajaran,interaksi siswa dengan media dan bentuk belajar mengajar mbak. karena komponen tersebut sangat penting dalam penyampaian pembelajaran. Jika komponen salah satu tidak ada maka cara menyampaikan pembelajaran pada siswa tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.[101]

Oleh karena itu, suatu komponen dalam menyampaian pembelajaran ini yang diharapkan agara suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia merupakan proses belajar berbahasa untuk mencapai upaya kemampuan berbahasa siswa. Banyak siswa yang menyukai pelajaran bahasa Indonesia tetapi juga tidak banyak yang tidak menyukainya.Hal tersebut ditutukan oleh oleh Sania Farkha Kamilatun Nuha,sebagai berikut:

[101] Wawancara dengan Nur Indah Hasanah, tanggal 09 Maret 2020 di ruang kepala sekolah MI Mifatahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, pukul 09:20 WIB

> Iya menyenangkan mbak, tetapi saya tidak terlalu senang dengan pelajaran bahasa Indonesia. Karena saya senang menghitung dari pada membaca.[102]

Tetapi tidak dengan salah satu siswa ini. Dia lebih menyukai pelajaran bahasa Indonesia.Hal tersebut dituturkan oleh siswa yang bernama Fahreza Pramudia Budi Maulana,sebagai berikut:

> Iya saya sangat senang dengan pelajaran bahasa Indonesia mbak.[103]

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* penyampaian pembelajaran guru dengan cara memberi contoh lalu memberian tugas siswa.Hal tersebut seperti hasil observasi ketika proses pembelajaran dikelas,sebagai berikut:

> Penyampaian pembelajaran bahasa Indonesia melnggunakan metode *reading aloud* atau membaca nyaring yang dilakukan oleh seorang guru memberikan contoh membaca yang benar dan siswa menirukan lalu guru membentuk kelompok untuk membaca didepan secara bergantian dan mendiskusikannya. Selama siswa berdiskusi guru juga turut membantu.[104]

Dari hasil wawancara juga dikemukan oleh siswa yang bernama Fahreza Pramudia Budi Maulana, sebagai berikut:

> Iya mbak. Bu guru suka memberi tugas kami membaca didepan kelas.[105]

---

[102] Wawancara dengan Sania Farkha Kamila di ruang kelas 2 MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, pukul 10:15 WIB

[103] Wawancara dengan Fahreza Pramudia Budi Maula di ruang kelas 2 MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, pukul 10:00 WIB

[104] Observasi kegiatan guru, tanggal 11 Maret 2020 di ruang kelas 2 MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, pukul 07:35 WIB

[105] Wawancara dengan Fahreza Pramudia Budi Maula, tanggal 09 Maret 2020 di ruang kelas 2 MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, pukul 10:00 WIB

Siswa yang bernama Sania Farkha Kamilatun Nuha juga mengemukakan hal yang sama, sebagai berikut:

> Iya bu guru suka memberi kami tugas untuk membaca di depan kelas dengan keras mbak.[106]

Jadi dari observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan contoh yang benar dan yang sesuai sebelum memberi tugas kepada siswa merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Karena dengan begitu siswa mudah memahami dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Pada kegiatan belajar mengajar upaya guru dalam memaksimalkan strategi penyampaian pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* dengan memotivasi siswa pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Hal ini seperti hasil dari observasi ketika proses pembelajaran dikelas ,sebagai berikut:

> Sebagai guru harus bisa menjalin kedekatan dengan siswanya dan guru juga harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dalaam belajar mengajar dikelas. Dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Tak lupa memotivasi siswa diawal dan diakhir pembelajaran. Agar siswa termotivasi dan senang mengikuti pembelajaran yang akan saya sampaikan.[107]

Akan tetapi dalam proses belajar mengajar guru menggunakan Strategi penyampaian dalam pembelajaran tidaklah

[106] Wawancara dengan Sania Farkha Kamilatun Nuha, tanggal 09 Maret 2020 di ruang kelas 2 MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, pukul 10:15 WIB

[107] Observasi kegiatan guru, tanggal 14 Maret 2020 di ruang kelas 2 MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, pukul 08:00

begitu berjalan dengan dengan lancar atau mudah ada juga kendala-kendala yang dihadapi atau yang disebut dengan faktor penghambat dalam penyampaian materi bahasa Indonesia. Tetapi tidak hanya faktor penghambat saja faktor pendukung strategi penyampaian guru juga ada. Penggunaan media yang baik dan ketersediaannya saran dan prasarana yang disediakan oleh pihak MI Mifathul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Hal tersebut merupakan faktor pendukung strategi penyampaian pembelajaran guru,hal tersebut juga dituturkan oleh Khoirul Najib di MI Mifathul Huda Banjarejo Retotangan Tulungagung sebagai berikut:

> Jadi terkait dengan media pembelajaran dan sumber belajar lembaga sekolah menyediakan media yang ingin digunakan oleh guru saat pembelajaran dikelas dan untuk kondisi sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda ini sudah memadai hanya saja ada beberapa yang belum terpenuhi. [108]

Wali kelas 2 juga menuturkan dalam wawancaranya dengan peneliti terkait penggunaan dan pemilihan media ,sebagai berikut:

> Penggunaan media yang menarik akan membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Contohnya cerita bergambar yang disesuaikan dengan tema pelajaran yang ditempel dipapan tulis. [109]

Siswa yang masih kesulitan dalam membaca merupakan faktor penghambat guru dalam strategi penyampaian pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* atau membaca

[108] Wawancara dengan Khoirul Najib,tanggal 14 Maret 2020 di ruang kepala sekolah MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, pukul 08:30

[109] Wawancara dengan Nur Indah Hasanah, tanggal 09 Maret 2020 diruang kepala sekolah MI Mifhatul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, pukul 09:20

nyaring sama halnya dengan yang ditutuurkan oleh wali kelas 2 dalam wawamcara dengan peneliti,sebagai berikut:

> Ada 1 siswa dikelas 2 yang masih kesulitan dalam membaca dan 2 siswa yang masih terbata-bata atau belum lancar dalam membaca sehingga pelajaran bahasa Indonesia materi membaca memerlukan waktu yang lama untuk ke 3 siswa tersebut.[110]

Berdasarkan pernyataan tersebut,diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru dengan menyediakan media pembelajaran yang ingin digunakan. Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Agar siswa yang belum bisa membaca juga ikut antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tidak ramai sendiri.

Jadi strategi penyampaian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* ini sebagai berikut:

a. Memperhatikan komponen dalam menyampaian pembelajaran seperti media pembelajaran, interaksi siswa dengan media dan bentuk belajar mengajar.
b. Memberikan contoh yang sesuai dengan tema pembelajaran sebelum memberikan tugas kepada siswa.
c. Memotivasi siswa diawal pembelajaaran dan diakhir pembelajaran

[110] *Ibid*

d. Menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran dan memilih media yang menarik yang ingin digunakan.

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Aloud*

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Ketika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka akan berdampak pada keefektivitas pada pembelajaran yang kurang maksimal. Strategi pengelolaan berkaitan dengan usaha penataan interaksi antar siswa dengan komponen strategi pembelajaran lainnya seperti strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Wali kelas kelas 2 menuturkan dalam wawancaranya dengan dengan peneliti sebagai berikut:

> Kefektivitas suatu pembelajaran bisa maksimal mbak ketika guru itu memperhatikan strategi pengeloaannya. Jika seorang guru tidak memperhatikannya akan sangat berdampak pada pembelajarannya. Karena strategi pengelolaan itu sendiri cara guru berinteraksi dengan siswa dan variable strategi pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran sangat berkaitan dengan pengambilan keputusan mengenai strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian dalam pembelajaran.[111]

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan sangatlah penting bagi strategi pembelajaran lainnya.

[111] Wawancara dengan Nur Indah Hasah,tanggal 09 Maret 2020 di ruang kepala sekolah MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, pukul 09:20 WIB

Hal tersebut telah dituturkan oleh wali kelas 2 dengan peneliti di atas.

Dalam meningkatkan suatu strategi pengelolaan pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud.* Bu Nur Indah H wali kelas 2 dalam wawancara dengan peneliti mengatakan sebagai berikut:

> Jadi kita sebagai guru itu harus mengetahui kapan penetapan suatu strategi dan komponen strategi itu digunakan dalam situasi pembelajaran. Paling tidak kita sebagai guru harus mengetahui empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan pembelajaran guru,seperti: Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, pembutaan catatan kemajuan belajar siswa,pengelolaan motivasional, dan kontrol belajar.[112]

Dapat disimpulkan bahwa cara guru memaksimalkan strategi pengelolaan pembelajaran dengan mengetahui empat hal yang menjadi urusan suatu strategi pengelolaan tersebut. Salah satu yang disampaikan oleh bu Nur Indah H yaitu pengelola motivasional, disini guru diharapkan dapat memberikan penguatan yang positif kepada siswa agar menjalin kedekatannya dengan siswa dan menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman.

Dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah bermutu dan meningkat. Di tuturkan oleh Khoirul Najib sebagai Kepala Sekolah di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung,sebagai berikut:

---

[112] *Ibid*

> Kebijakan,Kepemimpinan,infrastruktur sarana dan prasana di sekolah yang memadai dan mutu pendidikan.jadi ke empat aspek inilah yang diharapkan lembaga sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah itu bermutu.[113]

Dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*. Strategi pengelolaan pembelajaran guru juga mempunyai faktor pendukung atau faktor yang baik dan ada juga faktor penghambat atau faktor yang kurang baik untuk strategi pengelolaan pembelajaran dan dapat menghambat meningkatnya penilaian guru terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Komponen seorang guru merupakan faktor pendukung untuk strategi pengelolaam pembelajaran. Hal tersebut dituturkan oleh wali kelas 2 dalam wawancara dengan peneliti:

> Banyak sekali faktor yang menjadi pendukung suatu strategi pengelolaan dalam pembelajaran dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia mbak,contohnya saja Komponen yang dimiliki seorang guru, apabila seorang guru dapat menguasi suatu pembelajaran maka pendidikan serta kurikulum dapat dicapai dan sebagaimana yang diidealkan seorang guru.[114]

Dapat disimpulkan,bahwa komponen suatu guru menjadi faktor pendukung dalam strategi pengelolaan pembelajaran suatau guru.

Tidak lupa ketika ada faktor pendukung pasti ada faktor penghambat. Adapun beberapa faktor penghambat strategi

[113] Wawancara dengan Khoirul Najib,tanggal 14 Maret 2020 di ruang kepala sekolah MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, pukul 08:35

[114] Wawancara dengan Nur Indah Hasanah,tanggal 09 Maret 2020 di ruang kepala sekolah MI Mifatahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulunggung, pukul 09:20 WIB

pengelolaan pembelajaran guru yang dituturkan oleh wali kelas 2 dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

> Banyak juga faktor penghambatnya mbak salah satunya terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan,sehingga dapat menghambat pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. [115]

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahawa pengetahuan guru tentang pengelolaan yang kurang dapat menghabat strategi pengelolaan pembelajaran guru. Maka dari itu pihak sekolah perlu melatih guru tentang pendekatan pengelolaan pembelajaran.

Jadi strategi pengelolaan pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui medote *reading aloud* ini sebagai berikut:

a. Mengetahui penetaapan suatu strategi dan komponen strategi itu digunakan dalam pembelajaran
b. Memaksimalkan penjadwalan penggunaan pembelajaran,pembuatan catatan kemajuan belajar siswa,pengelolaan motivasional dan kontrak belajar.
c. Memeperhatikan komponen yang dimiliki oleh seorang guru.
d. Melatih pengetahuan seorang guru tentang pendekatan pengelollan pembelajaran.

[115] Wawancara dengan Nur Indah Hasanah, tanggal 09 Maret 2020 di ruang kepala sekolah MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, pukul 09:20 WIB

C. Analisis Data

1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Guru

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*. Salah satunya adalah strategi pengorganisasian pembelajaran dimana strategi ini guru harus menata suatu bidang study atau urutan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia strategi pengorganisasian pembelajaran yang guru lakukan adalah dengan pemilihan teks cerita yang sesuai dengan isi tema pembelajaran.

Selain mempersiapkan urutan pembelajaran sebelum pembelajaran atau menentukan isi materi. Guru juga memperhatikan pengorganisasian meliputi tahapan-tahapan pembelajaran. Seperti tahapan sebelum pengajaran, sebelum mengajar guru harus menyususn terlebih dahulu mengenai rencana mengajar. Tahapan pengajaran,kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang berpusat pada siswa. Pada tahapan pengajaran ini guru harus menciptakan kelas yang menarik dan kelas yang menyenangkan,sehingga antusias dari siswa untuk mengikuti pembelajaran akan banyak. Tahapan sesudah pengajaran,kegiatan guru yang dilakukan setelah tatap muka. Seperti menilai pekerjaan siswa,membuat rancangan untuk pertemuan berikutnya dan menilai kembali proses belajar mengajar.

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Guru

Pada strategi penyampaian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*. Guru berupaya untuk memperhatikan suatu media pembelajaran, interaksi siswa dengan media dan bentuk belajar mengajar. Peran guru dan lembaga sekolah dalam pemilihan sebuah media pembelajaran sangat dibutuhkan.Karena memilih media pembelajaraan harus sesuai dengan tema pembelajaran dan menarik antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran. Namun untuk media pembelajaran yang tidak cocok dengan tema pembelajaran maka akan berdampak pada pemahan siswa tentang materi yang disampaikan oleh gurunya. Dan sebaliknya, jika media pembelajaran yang digunakan guru itu menarik maka siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Jadi, media pembelajaran merupakan peran utama dalam sebuah penyampaian pembelajaran.

Pada kegiatan interaksi siswa dengan media diterapkan guru saat belajar mengajar dikelas. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07:15 WIB. Diawali dengan pembiasan terlebih dahulu dan setelah itu kegiatan belajar mengajar dimulai. Pada kegiatan belajar mengajar guru menyampaaikan materi nya menggunakan media pembelajaran. Setelah guru menyamapaikan materi tahap selanjutkan dengan pemberian tugas. Tetapi sebelum memberikan tugas sebaiknya guru memberikan contoh yang benar

dan yang sesuai dengan tema pembelajaran terlebih dahulu setelah itu tugas diberikan kepada siswa. Dan dari guru menyampaikan materi hingga pemberian tugas interaksi siswa dengan media terjadi.

Dalam penyampaian pembelajaran guru juga harus memberikan sebuah motivasi kepada siswa diawal pembelajaran atau diakhir pembelajaran agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Pemberian motivasi diawal pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan rasa semangat siswa untuk mengikuti pemebelajaran. Dengan begitu, siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian pemberian motivasi diakhir pembelajaran bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap siswa tentang materi yang disampaikan.

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Guru

Pada strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan penilaian bahasa Indoensia melalui metode *reading aloud*. Seorang guru harus mengetahui kapan suatu penetapan strategi dan komponen strategi itu digunakan didalam pembelajaran. Jika seorang guru tidak dapat mengetahui kapan penetapan dan komponen strategi itu digunakan maka akan berdampak kepada proses pembelajaran yang kurang efektif dan kurang efisisen.

Hal tersebut untuk memaksimalkanya dengan mengetahui penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran,maka guru harus mempersiapkan strategi dan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan sebuah materi. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, Hal tersebut memudahkan guru dalam memberikan penilaian terhadap masing-masing siswa. Pengelolaan motivasonal,cara guru untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini disajikan uraian bahasan yang sesuai dengan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sehingga pada bab ini peneliti akan menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan kenyataannya, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antar teori yang ada dan buktikan yang ada dalam kenyataan sosial yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini, dan untuk menjawab fokus penelitian yang telah tercantum pada bab awal, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu untuk menjawab fokus penelitian yang ada.

A. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Berkaiatan dengan penelitian skripsi ini, guna mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, maka diterapkan suatau cara atau strategi.strategi yaitu satu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam

kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.[116]

Strategi dalam konteks pendidikan disebut sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan. Adapun guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Dalam strategi pengorganisasian pembelajaran guru yang dilakukan di MI Mifathul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung yaitu dengan cara memperhatikan tahap-tahapan pembelajaran. Seperti Tahapan sebelum pengajaran,guru terlebih dahulu harus menyusun rencana pembelajaran seperti Prota,Promes,RPP dan harus mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat serta daerah. Hal tersebut agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tahap pengajaran, yakni suatu kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang berpusat pada siswa. Tahapan pengajaran ini merupakan tahapan pengelolaan kelas dan pengendalian kelas. Tahapan sesudah pengajaran,kegiatan guru setelah menyampaikan materi pembelajaran.sesudah mengajar guru melakukan penilaian

[116] Abdul Majid,*Strategi Pembelajaran*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013),hal. 4

pekerjaan siswa, membuat perencaan untuk besok dan menilai lagi proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu pendapat yang mengatakan dalam mengorganisasikan bahan pembelajaran terdapat hal penting yang harus diperhatikan oleh guru agar pembelajaran berjalan secara tepat dan cepat.pengorganisasian meliputi beberapa tahapan pembelajaran.semua tahapan harus terencana dengan baik agar guru mudah melakukan pembelajaran.[117]

Selain itu, strategi pengorganisasian pembelajaran merupakan strategi yang mengacu kepada cara untuk membuat urutan pembelajaran dan untuk menata suatu bidang study seperti tindakan pemilihan isi materi,penataaan isi dan pembuatan diagram. [118]Pada pengaplikasiannya didalam materi bahasa Indonesia,strategi pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MI Mifatahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung dengan cara memilih teks cerita yang sesuai dengan isi tema pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena dengan begitu siswa antusia dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

---

[117] Nyoman S Degeng,*Teori Pembelajaran I Taksonomi Variable*,(Malang:UIN Malang), hal.83.TT

[118] Made Wena,*Strategi Pembelajaran Inovvatif Kontemporer*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2013), hal. 5

B. Strategi Penyampaian Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangn Tulungagung

Pada strategi penyampaian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilain bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian tindakan)termasuk penggunaan metode dan pemanfaat berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.[119]

Salah satu strategi pembelajaran guru yang di gunakan di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung adalah strategi penyampaian pembelajaran. Pada strategi penyamapaian pembelajaran guru harus memahami strategi penyampaian pembelajaran itu merupakan cara yang dipakai guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan sekaligus untuk menerima serta merenspons masukan-masukan dari siswa.[120]

Untuk memaksimalkan strategi penyampaian pembelajaran guru dalam penilaian Bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*. Guru perlu memperhatikan tiga komponen untuk mendeskripsikan tentang strategi penyampaian pembelajaran,sebagai berikut:

[119] Rohmalina Wahab,*Psikologi Belajar*,(Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2015), hal. 171
[120] Mulyono,*Strategi Pembelajaran*,(Malang:UIN Maliki Press,2012), hal.10-11

a. Media Pembelajaran

Dalam pemilihan media pembelajaran yang menarik dan penyediaan media pembelajan yang sesuai dengan tema pembelajaran. Disini peran seorang guru dan lembaga sekolah sangat dibutuhkan. Karena apabila dalam pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat dengan tema pembelajaran maka tujuan pembelajarannya tidak akan tercapai. Dan sebaliknya jika media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran maka tujuan pembelajarannya tercapai.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan media yang digunakan dalam pembelajaaran meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta saran pembawa pesan dari guru ke siswa. [121]

b. Interaksi Siswa dengan Media

Pada kegiatan belajar mengajar dikelas,seorang guru sangat dibutuhkan karena untuk menumbuhkan interaksi siswa dengan media yang telah dibuat seorang guru sebelum memulai belajar mengajar.cara untuk menumbuhkan interaksi siswa terhadap media yaitu dengan guru menyampaikan materi dengan media yang sudah sediakan sebelum belajar mengajar.

[121] http://ahmadnurkholis19.blogspot.com/2012/12/pentingnya-media-dalam-pembelajaran-pai.html, diakses tanggal 19 April 2020.

Setelah selesai menyampaiakan materi guru memberikan tugas kepada siswa. Tetapi sebelum tugas diberikan kepada siswa guru memberikan contoh yang benar yang sesuai dengan tema yang diajarkan. Selanjutnya tugas diberikan kepadaa siswa. Dan disaat penyampaian materi dan pemberian contoh tugas terjadi interaksi siswa dengan media yang sudah disediakan.

c. Bentuk Belajar Mengajar

Bentuk belajar mengajar merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa. Dalam peran sebagai pengelolaaan kelas.guru hendaknya mampu mengelolaa kelas sebagai lingkungan belajar yang bersifat menantang siswa untuk belajar,memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.[122]

Dalam memaksimalkan strategi penyampaian pembelajaran guru menjalin kedekatan dengan siswanya, guru juga harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dalam belajar mengajar.memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus memberikan motivasi untuk siswa agar semangat dalam belajar. Motivasi diberikan guru kepada siswa secara langsung dalam bentuk nasehat.

[122] Moh.Uzer Usman,*Menjadi Guru Profesional*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hal. 9

C. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, diperoleh bahwa strategi pengelolaan pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*. Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Strategi pengelolaan pembelajaran terkait dengan usaha penataan interaksi antar siswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik berupa strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran.[123]

Pada poin ketiga dalam rumusan masalah pada penelitian ini,terkait strategi pengelolaan pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*. Ada empat hal yang menjadi urusan dalam strategi pengelolaan pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*,sebagai berikut:

a. Penjadwalan Strategi Pembelajaran

Penjadwalan ini dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran. Karena terlebih dahulu mempersiapkan strategi

[123] Made Wena,*Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2013), hal. 6

dan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan sebuah materi. Penjadwalan penggunaan suatu strategi atau komponem strategi, baik itu strategi,penjadwalan strategi pengorganisasian pembelajaran biasanya mencakup kapan dan berapa lama seorang siswa menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian, Sedangkan strategi penyampaian pembelajaran melibatkan keputusan untuk penggunaan suatu jenis media.

b. Pembuatan catatan kemajuan siswa

Guru membuat sebuah catatan tentang kemajuan siswanya agar memudahkkannya dalam memberikan penilaian terhadap masing-masing siswanya. Keputusan memilih dan menggunakan suatu komponen strategi pengorganisasian sebaiknya juga didasarkan pada kumajuan belajar siswa. Karena untuk mengetahui keputusan yang tepat mengenai unsur yang perlu diajarkan.

c. Pengelolaan motivasional

Cara menarik dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran. Bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam usaha mempertahankan perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Guru menggunakan metode reading aloud (membaca nyaring) agar siswa tertarik.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *Reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung,sebagai berikut: Menata /menyiapkan tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Dan pemilihan teks cerita yang sesuai dengan isi tema pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaaikan oleg guru.
2. Strategi penyampaian pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *Reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung,sebagai berikut: Memberikan contoh yang benar yang sesuai dengan isi tema pembelajaran setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk maju didepan kelas mengerjakan tugas. Dan memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nasihat-nasihat bahwa belajar bahasa Indonesia itu sangat penting. Menumbuhkan minat siswa dengan adanya motivasi secara terus-menerus dan

dengan memberikan semangat kepada siswa agar senang dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

3. Strategi pengelolaan pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung,sebagai berikut: Menentukan kapan suatu penetapan strategi di gunakan dan komponen strategi itu digunakan dalam pembelajaran,untuk memudahkan guru dalam penggunaan suatu strategi pembelajaran dan menerapakan urusan strategi pengelolaan untuk memudahkan guru dalam penataan interaksi dengan siswa.

B. SARAN

Sebagai penulisan yang terakhir, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung berdasarkan pengamatan penulis saat melakukaan penelitian, beberapa saran tersebut sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah
   a. Terus memberikan dukungan kepada guru yang menggunakan strategi pemebelajaran.
   b. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu.
2. Untuk Guru
   a. Guru terus berupaya dalam memaksimalkan strategi pembelajaran.
   b. Membiasakan melakukan perbaikan dalam penggunaan strategi pembelajaran.

3. Untuk Siswa
   a. Siswa lebih meningkatkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dikelas.Karena hal ini akan mempengaruhi pada keberhasilan dalam strategi pembelajaran yang digunakan guru
   b. Meningkatkan kemampuan membaca khususnya dengan diimbangi bacaan yang benar.
4. Untuk Peneliti lain
   a. Mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian
   b. Memperoleh panduan dalam melakukan yang sejenis.